

**PENGARUH ZAKAT *COMMUNITY DEVELOPMENT* (ZCD)
BAZNAS DAN TINGKAT EKONOMI TERHADAP
KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT, INFAQ,
SHADAQAH**

**(Studi Kasus Pembudidaya Kerang di Desa Bedono Kecamatan Sayung
Demak)**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Disusun Oleh:

MUHAMMAD KHARISUDDIN

NIM. 1505026168

EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdr. Muhammad Kharisuddin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang
Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Kharisuddin
NIM : 1505026168
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Zakat *Community Development* (ZCD) Baznas
dan Tingkat Ekonomi Terhadap Kesadaran Masyarakat
Membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah
(Studi Kasus Pembudidaya Kerang Desa Bedono
Kecamatan Sayung Demak)

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya dapat segera
dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Mei 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 19670119 199803 1 002



Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 19900523 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALIASONGO SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Muhammad Kharisuddin

NIM : 1505026168

Judul : *Pengaruh Zakat Community Development (ZCD) dan Tingkat Ekonomi Terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah (Studi Kasus Pembudidaya Kerang di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak)*

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal:

08 Juni 2022

Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ekonomi Islam pada tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 08 Juni 2022

Ketua Sidang

Dr. H. Wahab, MM.

NIP. 19690908 200003 1 001

Penguji I

Mashilal, M.Si

NIP. 19840516 201903 1 005

Pembimbing I

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.

NIP. 19670119 199803 1 002

Sekretaris Sidang

Nurudin, SE., MM.

NIP. 19900523 201503 1 004

Penguji II

Singgih Muheramtohad, M.F.I.

NIP. 19821031 201503 1 003

Pembimbing II

Nurudin, SE., MM.

NIP. 19900523 201503 1 004



MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

”Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya,”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, atas seluruh nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam saya junjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Dengan segala ketulusan hati skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Khumaidi dan Ibu Ambar Sulistiyorini yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, semangat, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semuanya selama ini, hanya karya kecil ini yang mampu penulis persembahkan.
2. Adik-adik saya Zainal Abiddin, Amir Syamsuddin, dan Ahmad Reza Shihab yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis guna menyelesaikan karya ini.
3. K.H Muhammad Luthfi dan Ibu Nyai Nur Hayati pengasuh Yayasan Abah Luthfi Centre yang telah memberikan kesempatan luar biasa untuk belajar dan memberikan tempat sehingga penulis bisa mengikuti pembelajaran dan menuntut ilmu.
4. Segenap teman seperjuangan di ALC yang telah memberikan banyak pengalaman dan motivasi.
5. Segenap keluarga Bani Amat dan Bani Sarjo yang selalu mendoakan penulis serta menyalurkan semangat agar selalu kuat untuk terus menatap dan maju kedepan.
6. Rohmatu Ainun Nisa, orang yang selalu mengingatkan dan menyemangati saya tuntuk menyelesaikan skripsi tanpa pernah bosan.
7. Segenap keluarga prodi Ekonomi Islam angkatan 2015, terkhusus kelas EID yang selalu memberikan semangat, pengingat dan doanya kepada penulis.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang telah penulis selesaikan yang berjudul “PENGARUH ZAKAT *COMMUNITY DEVELOPMENT* (ZCD) BAZNAS DAN TINGKAT EKONOMI TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (Studi Kasus Pembudidaya Kerang di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak)” benar-benar karya penulis dan sama sekali tidak berisi materi tulisan orang lain ataupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informan yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan yang dilakukan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Semarang, 25 Mei 2022

Deklarator



MUHAMMAD KHARISUDDIN
NIM.1505026168

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surah Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	Estitikdiatas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	kadan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	zettitik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	esdan ye
ص	<i>Śād</i>	Ş	estitik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	tetitik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z	set titikdibawah
ع	<i>'Ayn</i>	...=...	komaterbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef

ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta_āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>_iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

D. Vokal pendek

ـَـ	Fathah	Ditulis	A
ـِـ	Kasrah	Ditulis	I
ـُـ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	A
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawumati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l”(el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Zakat *Community Development* (ZCD) yaitu kegiatan yang mengintegrasikan program-program untuk mengatasi masalah kesehatan, pendidikan, ekonomi dan masalah sosial dengan menggunakan dana Zakat Infak Shodaqoh. Pendekatan program ini terdiri atas pendekatan komunitas yaitu pendekatan kelompok masyarakat yang terorganisir dan memiliki kesamaan aktifitas, pendekatan kewilayahan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ZCD dan tingkat ekonomi terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, infaq dan shodaqoh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner, observasi dan dokumentasi. Jumlah sampel sejumlah 60 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel zakat *community development* dan tingkat ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, dan shadaqah pembudidaya kerang di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak.

Kata kunci : zakat *community development*, tingkat ekonomi, kesadaran masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa Ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Zakat *Community Development* (ZCD) dan Tingkat Ekonomi Terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, Infaq, dan Shadaqah (Studi Kasus Pembudidaya Kerang Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak)” telah diselesaikan, shalawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhamad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini disusun guna menyelesaikan salah satu persyaratan untuk program sarjana dari Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat memahami dan menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis masih membutuhkan kritik maupun saran yang sifatnya membangun untuk memperbaiki dan menyempurnakan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan bantuan dan dukungan semua aspek, implementasi dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Nurudin, SE., MM., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan juga sebagai menjadi Pembimbing I serta Pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberi semangat untuk menyelesaikan tugas.

4. Seluruh dosen pengajar Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.
5. Para Narasumber penelitian yang telah rela meluangkan waktu untuk berpartisipasi dan membantu dengan memberikan informasi melalui wawancara penelitian.
6. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dprodi Ekonomi Islam yang telah menyemangati dan mendoakan penulis.
7. Keluargaku EID angkatan 2015 yang selalu ada, selalu menyemangati, dan selalu mendoakan kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini memperoleh pahala dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 25 Mei 2022

Peneliti



Muhammad Kharisuddin
1505026168

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Zakat, Infaq dan Shadaqah	9
2.1.1 Zakat.....	9
2.1.2 Infaq	11
2.1.3 Shadaqah	14
2.2 <i>Zakat Development Community (ZDC)</i>	17
2.2.1 Pengertian <i>Zakat Development Community</i>	17
2.2.2 Indikator <i>Zakat Development Community</i>	20

2.3	Tingkat Ekonomi	22
2.3.1	Pengertian Tingkat Ekonomi	22
2.3.2	Indikator Tingkat Ekonomi	24
2.4	Kesadaran Masyarakat	25
2.4.1	Pengertian Kesadaran Masyarakat	25
2.4.2	Indikator Kesadaran Masyarakat	27
2.5	Penelitian Terdahulu.....	28
2.5	Kerangka Pemikiran	35
2.6	Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Jenis dan Sumber Data	36
3.1.1	Jenis Penelitian.....	36
3.1.2	Sumber Data Penelitian.....	36
3.2	Populasi dan Sampel	37
3.2.1	Populasi Penelitian.....	37
3.2.2	Sampel Penelitian.....	37
3.3	Metode Pengumpulan Data	38
3.3.1	Kuesioner/Angket	38
3.3.2	Observasi.....	38
3.3.3	Dokumentasi	39
3.4	Variabel Penelitian	39
3.5	Teknik Analisis Data	40
3.5.1	Uji Validitas	41
3.5.2	Uji Realibilitas	41

3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.4	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.5.5	Uji Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.1	Letak Geografis Desa Bedono	46
4.1.2	Sejarah Terbentuknya Budidaya Kerang di Desa Bedono.....	47
4.2	Hasil Penelitian.....	53
4.2.1	Uji Validitas dan Reliabilitas	53
4.2.2	Uji Normalitas.....	56
4.2.3	Uji Multikoleniaritas	58
4.2.4	Uji Heterodastisitas	59
4.2.5	Uji Regresi Linier Berganda	60
4.2.6	Uji Hipotesis	61
4.3	Pembahasan.....	63
4.3.1	Pengaruh zakat <i>communitydevelopment</i> (ZCD) Terhadap tingkat ekonomi di Desa Bedono Kecamatan Sayung	63
4.3.2	Pengaruh tingkat ekonomi Terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar ZIS di Desa Bedono Kecamatan Sayung	65
BAB V PENUTUP.....		67
5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN.....		71

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi cukup besar untuk memperoleh dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Kajian BAZNAS(2017) menyebutkan bahwa potensi zakat nasional mencapai Rp 217 trilyun. Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk meningkatkan penerimaan ZIS dengan menerbitkan peraturan perundang-undangan, antara lain: Peraturan Menteri Agama No. 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Badan Amil, Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam Undang-Undang tersebut diakui adanya dua jenis organisasi pengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) menyetujui Undang-undang pengelolaan zakat pengganti Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, yakni UU Nomor 23 Tahun 2011 yang menetapkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan (1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan (2) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Meskipun demikian, realisasi perolehan zakat oleh BAZNAS hanya terkumpul Rp 6 trilyun (0,2%). Pemerintah atau negara perlu meningkatkan perannya dalam menggerakkan kesadaran masyarakat dengan “gerakan sadar zakat” (Gersakat) demi terwujudnya kesejahteraan umat.¹

Zakat merupakan salah satu sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Dalam berbagai diskusi sering dikemukakan, zakat dapat menjadi salah satu solusi dalam pengentasan kemiskinan. Hidup miskin bukan berarti hanya hidup dalam kondisi kekurangan sandang, pangan, dan papan, tetapi juga berarti akses yang rendah

¹ Sulaiman “Membangun Kesadaran Masyarakat Berbasis Zakat, Infak, dan Sedekah”, Jurnal Policy Brief, Vol.4 No. 4 2018 (Desember, 2018), 5.

terhadap berbagai sumber daya dan aset produktif yang sangat diperlukan untuk dapat memperoleh sarana pemenuhan kebutuhan- kebutuhan hidup yang paling dasar, seperti informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Badan Pusat Statistik (BPS) 2017 mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,58 juta orang. Jika diprosentase, penduduk miskin tersebut sebesar 10,12 persen dari total penduduk Indonesia. Kendati potensi zakat sangat besar, pemberdayaan zakat masih terbentur beberapa hal, antara lain: 1) Muzakki yang masih sangat terbatas; 2) Dana yang terkumpul masih dititik beratkan pada alokasi konsumtif. Sementara itu, tujuan zakat pada hakikatnya bukan hanya memberikan sesuatu yang bersifat konsumtif, tetapi mengubah keadaan si miskin menjadi lebih baik dan bermartabat sesuai kehormatannya sebagai manusia. Meskipun demikian, Indonesia, tampaknya makin serius menggarap potensi zakat untuk usaha produktif bagi kaum dhuafa atau miskin.

Sifat kehidupan dalam masyarakat semakin ditunjukkan dengan sikap hidup dalam kemiskinan yang hanya menggambarkan sulitnya tingkat ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga dalam masyarakat istilah jarak sosial, integrasi sosial, dan tingkat sosial muncul untuk menggambarkan dimensi sosial struktural. Artinya, hubungan sosial dan hubungan sosial dalam struktur sosial yang berlangsung akibat terjadinya permasalahan mendasar antara pelaku interaksi dan komunikasi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Kondisi ini terjadi karena kemiskinan yang merajalela di lingkungan sosial. Kemiskinan masyarakat Indonesia bukan karena mereka tidak memiliki faktor kultural yang dinamis sejak awal. Mereka tertinggal dan miskin karena kesempatan tidak belum diberikan kepada mereka.²

Bahasa lain dari kemiskinan adalah ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan di sini menyangkut ketidakmampuan baik secara individu, keluarga, kelompok, bangsa bahkan negara yang menyebabkan kondisi tersebut rentan terhadap munculnya berbagai permasalahan kehidupan sosial. Dalam arti umum,

² Amir. Program Zakat Community Development pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang. 2019. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Makassar).

kemiskinan bisa dimengerti sebagai ketakmampuan pemenuhan kebutuhan konsumsi dasar dan meningkatkan kualitas hidupnya.³ Namun secara luas, kemiskinan bisa berarti ketidakberdayaan dalam menghadapi sistem atau kondisi yang melemahkan baik yang berkaitan dengan ketidakadilan dalam kepemilikan, sikap, budaya hidup maupun lingkungan sekitar. Kesukarelawan sosial yang menjadi sumber pemberdayaan kehidupan masyarakat dan juga menjadi sumber penting dalam pemecahan masalah kemiskinan kini sudah mulai luntur. Untuk itu, diperlukan perubahan yang komprehensif dalam pengentasan kemiskinan.⁴

Berbagai macam program dan solusi sudah dilakukan oleh pemerintah maupun swadaya masyarakat. Kemiskinan masih belum mengalami penurunan. Salah satu solusi mengatasi kemiskinan dengan sistem ekonomi Islam. Menurut Huda dkk., dari sekian banyak isu prioritas dalam bidang ekonomi dan keuangan Islam, yang dinilai paling penting dikaji adalah isu pengentasan kemiskinan yang di dalamnya terdapat instrumen zakat. Meskipun isu perbankan dan lembaga keuangan syariah telah menerima perhatian yang cukup banyak, namun para informan menilai isu perbankan dan lembaga keuangan syariah bukanlah isu yang paling prioritas. Perbankan syariah dinilai belum bisa memecahkan masalah sangat mendasar negara-negara Islam, yaitu kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan.⁵

Kemiskinan yang terjadi akan memperbesar jurang pemisahan antara si miskin dan si kaya. Padahal dalam islam telah mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada orang lain, tanpa terkecuali kepada orang miskin dengan memberikan sebagian harta kita dalam zakat. Indonesia dalam Undang-Undangnya menjamin kemerdekaan setiap individu untuk menganut dan menjalankan aturan agamanya. Maka zakat sebagai salah satu Rukun Islam adalah kewajiban pada setiap individu

³ Gaffar, C. S. P. A. *Dampak Zakat, Infaq dan Sedekah Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Pada El-Zawa Kota Malang*. 2017. (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

⁴ Fauzi, M. F., & Huda, M. Peran Zakat Community Development (ZCD) Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Pegat Batumbuk Kabupaten Berau). 2021. Artikel Ilmiah

⁵ Nurul Huda, et al., "Komparasi AHP dan ANP Penentuan Solusi Pengelolaan Zakat (kasus DKI dan sulsel)," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, (2013), hlm. 358.

muslim dari populasi muslim terbesar di dunia. Zakat diharapkan mampu memperkecil kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan miskin.⁶

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi seorang Muslim. Dalam QS At-Taubah 103: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka”. Secara umum kita telah mengetahui bahwa jenis zakat ada 2, yaitu zakat maal dan zakat fitrah. Seorang Muslim yang wajib membayarkan zakat disebut Muzakki dan seorang Muslim yang berhak menerima zakat disebut Mustahik. Mustahik terbagi menjadi 8 *Asnaf* (golongan). Adapun 8 Golongan tersebut yaitu: *Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Hamba Sahaya, Gharimin, Fisabilillah, dan Ibnu Sabil.*

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahan: *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah:60).*⁷

Tujuan utama diwajibkannya zakat adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dari para Mustahik, karena hal ini juga dapat membantu pemerintah untuk mengurangi bahkan mengentaskan tingkat kemiskinan. Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Indonesia telah mendukung dan melakukan upaya zakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat di Indonesia. Undang-undang ini mengatur tentang kedudukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang

⁶ Fauzi, M. F., & Huda, M. Peran Zakat *Community Development* (ZCD) Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Pegat Batumbuk Kabupaten Berau). 2021. Artikel Ilmiah

⁷ Siti Aminah Chaniago, Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan, *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, vol.15 No. 1 (Juni 2015), 49.

diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan masyarakat Indonesia untuk membayar zakat. Undang-undang tersebut juga mengatur pengelolaan zakat yang optimal dan produktif. yang tergolong Muzakki untuk membayar zakat, serta mengawasi penyaluran dana zakat yang merata, optimal dan produktif kepada Mustahik.

Zakat *Community Development* (ZCD) merupakan program pengembangan komunitas dengan mengintegrasikan aspek sosial (pendidikan, kesehatan, agama, lingkungan, dan aspek sosial lainnya) dan aspek ekonomi secara komprehensif yang pendanaan utamanya bersumber dari zakat, infak, dan sedekah sehingga mewujudkan masyarakat sejahtera dan mandiri. Menurut Sutrisno community development berarti masyarakat diberi kewenangan untuk mengelola sendiri dana pembangunan, baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain, selain itu mereka harus berperan aktif dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan. Konsep community development adalah mengintegrasikan program-program dibidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kemanusiaan mengemukakan bahwa pemberdayaan ZCD meliputi 4 elemen: pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kehidupan rohani/keagamaan (Caturdaya Masyarakat). Lebih lanjut mereka juga menyatakan bahwa ZCD menggabungkan 6 prinsip yang harus terdaftar dalam konsepnya, yaitu berbasis komunitas, syariat Islam, partisipasi, pemanfaatan, keberlanjutan dan sinergi.⁸

Berdasarkan data BPS tahun 2018, jumlah penduduk desa Bedono kec. Sayung berjumlah 3.511 orang. Akibat abrasi yang terjadi, luas lahan yang dulunya pada tahun 1997 memiliki 739,2 hektare. Kini pada 2017 lalu luas lahan sudah berkurang dan tersisa 551,673 hektare.⁹ Dulu warga desa Bedono bermata pencarian sebagai petani, namun sekarang lahan pertanian sudah tidak bisa ditanamin lagi padahal masyarakat adalah elemen terpenting dalam pengelolaan zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Karena masyarakatlah yang menjadi pihak

⁸ Ghozali, I. *Aplikasi Berbasis Multivariate dengan Program (IMB SPSS)* (Edisi 8). 2018. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.

⁹ Farikhatusholikha, Tanti Novianti dan Khalifah Muhamad Ali, “Implementation of the Zakat Village Index to Support a Zakat Community Development Program in Bedono Village, Demak District”, *International Journal of Zakat*, Vol. 3 No. 3 (2018), 25.

pemberi dan sekaligus juga penerima manfaat dari pengelolaan zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Sebagai pemberi zakat, infaq, sedekah dan wakaf adalah masyarakat muslim, sedangkan penerima manfaat bisa masyarakat umum secara luas baik yang muslim maupun non muslim.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Pengaruh Zakat *Community Development* (ZCD) dan Tingkat Ekonomi Terhadap Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat, Infaq, Shadaqah (studi kasus pembudidaya kerang di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah di atas, adapun rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh zakat *community development* (ZCD) terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, dan shadaqah di Desa Bedono Kecamatan Sayung ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat ekonomi terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, dan shadaqah di Desa Bedono Kecamatan Sayung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh zakat *community development* (ZCD) terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, dan shadaqah di Desa Bedono Kecamatan Sayung.
2. Mengetahui pengaruh tingkat ekonomi terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, dan shadaqah di Desa Bedono Kecamatan Sayung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritik hasil penelitian mampu menambah pengetahuan kepada penulis pada khususnya dalam pengembangan disiplin ilmu pemerintahan, pada umumnya dalam hal ini berkaitan dengan program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Desa Bedono Kecamatan Sayung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan dapat memberi masukan serta refensi bagi pemerintah Kabupaten Demak khususnya di Desa Bedono Kecamatan Sayung dalam program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi nilai tambah yang selanjutnya dapat dikombinasikan dengan penelitian-penelitian lainnya, khususnya yang mengkaji tentang program Zakat *Community Development* pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Demak khususnya di Desa Bedono Kecamatan Sayung

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi maka penulis mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

- a. BAB I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- b. BAB II, Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi tentang zakat, infaq dan shadaqah, Zakat *Community Development*, tingkat ekonomi, kesadaran masyarakat kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.
- c. BAB III, Metode penelitian yang berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran dan teknik analisis data.

- d. BAB IV, Analisis data dan pembahasan, akan mengemukakan deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas reabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.
- e. BAB V penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Zakat, Infaq dan Shadaqah

2.1.1 Zakat

Zakat adalah ibadah yang dapat dimaknai banyak hal, baik secara etimologi maupun secara terminologi. Secara etimologi (bahasa) kata “zakat” merupakan kata dasar (masdar) dari zakat yang berarti tumbuh, berkah, bersih dan bertambahnya kebaikan. Menurut istilah, pengertian zakat adalah sebagian harta yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu, yang diwajibkan oleh Allah untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Seseorang yang menunaikan zakat, berarti dia telah membersihkan diri, jiwa dan hartanya. Dia sudah mampu membersihkan jiwanya dari penyakit pelit (bakhil) dan membersihkan hartanya dari hak orang lain yang ada dalam harta itu. Orang yang berhak menerimanya pun akan bersih jiwanya dari penyakit dengki, iri hati terhadap orang yang mempunyai harta.¹⁰ Zakat berasal dari bentuk kata yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Dalam kitab-kitab hukum Islam perkataan zakat diartikan dengan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Dan jika pengertian ini dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran Islam, harta yang di zakati itu akan tumbuh dan berkembang, bertambah karena suci dan berkah (membawa kebaikan bagi hidup dan kehidupan yang punya harta). Sedangkan menurut istilah, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahik). mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat. Yaitu delapan asnaf sebagaimana terdapat dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60:

¹⁰ Isnaini, Y. Pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan terhadap motivasi muzakki profesi: studi kasus di Rumah Zakat Cabang Semarang. 2018. *UIN Walisongo Semarang*.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha mengetahui lagi Maha bijaksana.*¹¹

Sedangkan menurut Departemen Agama Republik Indonesia (2009), zakat ialah harta wajib yang disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang pantas atau berhak menerimanya. Perintah zakat dan sekaligus mendefinisikan zakat antara lain disebutkan, dalam surat At-Taubah 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ

Artinya : *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*¹²

Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga di samping sebagai ibadah dan bukti ketundukan kita kepada Allah SWT, juga memiliki fungsi sosial yang sangat besar, di samping salah satu pilar ekonomi Islam. Jika zakat, infaq, dan shadaqah ditata dengan baik, baik penerimaannya dan pengambilannya maupun pendistribusiannya, insya Allah akan mampu mengentaskan masalah kemiskinan atau paling tidak mengurangi masalah kemiskinan. Zakat dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 82 kali, ini menunjukkan hukum dasar zakat yang sangat kuat, antara lain: Dari uraian diatas dapat dipahami mengenai kewajiban mengeluarkan zakat. Pemanahan ini berarti kewajiban atau perintah, oleh sebab itu hukum zakat

¹¹ QS. At-Taubah [9]: 60

¹² QS. At-Taubah [9]: 103

adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat untuk menunaikan zakat.

2.1.2 Infaq

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu kepentingan Hafihuddin. Sedangkan definisi infaq menurut Hidayat adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali mendapat rezeki sebanyak yang diinginkannya. Jika zakat memiliki nishab, kalau infaq tidak ada nishabnya. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang mukmin, baik berpenghasilan tinggi maupun rendah, baik disaat sempit ataupun lapang.¹³ Oleh karena itu Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan demikian pengertian infaq adalah pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendaknya.¹⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa infaq bisa diberikan kepada siapa saja artinya mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut islilah syari'at, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam islam untuk kepentingan umum dan juga bisa diberikan kepada sahabat terdekat, kedua orang tua, dan kerabat-kerabat terdekat lainnya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup harta benda yang dimiliki dan bukan zakat. Infaq ada yang wajib dan ada pula yang sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Infaq sunnah diantaranya, infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq

¹³ Sobaya, S. Implementasi Zakat Community Development (ZCD) pada Program Sosial Ekonomi Baznas Kota Makassar di Kelurahan Cambaya. 2020. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.

¹⁴ Handayani, Nur. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Enrekang*. Diss. IAIN Parepare, 2020.

bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain lain. Terkait dengan infaq ini Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim ada malaikat yang senantiasa berdo'a setiap pagi dan sore : "Ya Allah SWT berilah orang yang berinfaq, gantinya. Dan berkata yang lain : "Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infaq, kehancuran".¹⁵

Sedangkan pengertian infaq yang kedua lebih relevan dipergunakan untuk pengertian munafiq. Alasan penulis adalah; seseorang yang menafkahkan hartanya secara lahiriyah, akan hilang hartanya di sisinya dan tidak ada lagi hubungan antara harta dengan pemiliknya. Adapun makna kedua adalah; seorang munafiq senantiasa menyembunyikan kekufurannya, dan atau tidak ingin menampakkan keingkarannya terhadap Islam. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kata "Infaq" digunakan tidak hanya menyangkut sesuatu yang wajib, tetapi mencakup segala macam pengeluaran / nafkah. Bahkan, kata itu digunakan untuk pengeluaran yang tidak ikhlas sekalipun. Firman Allah dalam QS al-Baqarah (2) : 262 dan 265 serta QS al-Anfal (8) : 36 dan al-Taubah (9) : 54 merupakan sebagian ayat yang dapat menjadi contoh keterangan di atas.

Dengan demikian, dapat peneliti pahami bahwa pengertian Infaq menurut etimologi adalah pemberian harta benda kepada orang lain yang akan habis atas hilang dan terputus dari pemilikan orang yang memberi. Dengan ungkapan lain, sesuatu yang beralih ke tangan orang lain atau akan menjadi milik orang lain. Secara terminologi, pengertian infaq memiliki beberapa batasan, sebagai berikut : Infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam.

Kata infaq adalah kata serapan dari bahasa Arab: al-infâq. Kata al-infâq adalah mashdar (gerund) dari kata anfaqa-yunfiqu-infâq[an]. Kata anfaqa sendiri merupakan kata bentukan; asalnya nafaqa-yanfuqu-nafâq[an] yang artinya: nafada (habis), faniya (hilang/lenyap), berkurang, qalla (sedikit), dzahaba (pergi),

¹⁵ Az Zuhaili, Wahbah. Al Fiqhul Islami wa Adillatuhu Juz II. Darul Fikr. Damaskus. 1996.916.

kharaja (keluar). Karena itu, kata al-infâq secara bahasa bisa berarti infâd (menghabiskan), ifnâ' (pelenyapan/pemunahan), taqlîl (pengurangan), idzhâb (menyingkirkan) atau ikhrâj (pengeluaran).

Dasar Hukum Infaq Syariah telah memberikan panduan kepada kita dalam berinfaq atau membelanjakan harta. Allah dalam banyak ayat dan Rasul SAW. dalam banyak hadis telah memerintahkan kita agar menginfakkan (membelanjakan) harta yang kita miliki. Allah juga memerintahkan agar seseorang membelanjakan harta untuk dirinya sendiri (QS at-Taghabun: 16) serta untuk menafkahi istri dan keluarga menurut kemampuannya (QS ath-Thalaq: 7). Dalam membelanjakan harta itu hendaklah yang dibelanjakan adalah harta yang baik, bukan yang buruk, khususnya dalam menunaikan infaq (QS al-Baqarah [2]: 267). Kemudian Allah menjelaskan bagaimana tatacara membelanjakan harta. Allah Swt. berfirman tentang karakter 'Ibâdurrahmân: yang artinya "Orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak isrâf dan tidak (pula) iqtâr (kikir); adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian."(QS al-Furqan [25]: 67). Selain itu Allah Swt. juga berfirman: Berikanlah kepada keluarga-keluarga dekat haknya, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kalian menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS al-Isra' [17]: 26). Ibn Abbas, Mujahid, Qatadah, Ibn al-Juraij dan kebanyakan mufassir menafsirkan isrâf (foya-foya) sebagai tindakan membelanjakan harta di dalam kemaksiatan meski hanya sedikit. Isrâf itu disamakan dengan tabdzîr (boros). Menurut Ibn Abbas, Ibn Mas'ud dan jumhur mafassirin, tabdzîr adalah menginfakkan harta tidak pada tempatnya. Ibn al-Jauzi dalam Zâd al-Masîr mengatakan, Mujahid berkata, "Andai seseorang menginfakkan seluruh hartanya di dalam kebenaran, ia tidak berlaku tabdzîr. Sebaliknya, andai ia menginfakkan satu mud saja di luar kebenaran, maka ia telah berlaku tabdzîr." Dengan demikian menginfakkan untuk pembangunan masjid dalam pembangunannya mekanismenya tidak diperbolehkan bervoya-foya.

Jadi, yang dilarang adalah isrâf dan tabdzîr, yaitu infaq dalam kemaksiatan atau infaq yang haram. Infaq yang diperintahkan adalah infaq yang qawâm, yaitu infaq pada tempatnya; infaq yang sesuai dengan ketentuan syariah dalam rangka

ketaatan kepada Allah; alias infaq yang halal. Infaq yang demikian terdiri dari infaq wajib, infaq sunnah dan infaq mubah. Infaq wajib dapat dibagi: salah satunya adalah yang pertama, infaq atas diri sendiri, keluarga dan orang-orang yang nafkahnya menjadi tanggungan. Kedua, zakat. Ketiga, infaq di dalam jihad. Infaq sunnah merupakan infaq dalam rangka hubungan kekerabatan, membantu teman, memberi makan orang yang lapar, dan semua bentuk sedekah lainnya. Sedekah adalah semua bentuk infaq dalam rangka atau dengan niat ber-taqarrub kepada Allah, yakni semata-mata mengharap pahala dari Allah Swt. Adapun infaq mubah adalah semua infaq halal yang di dalamnya tidak terdapat maksud mendekatkan diri kepada Allah. Adapun dasar hukum infaq telah banyak dijelaskan baik dalam AlQur'an atau hadits.¹⁶

2.1.3 Shadaqah

Menurut Amir menyatakan bahwa shadaqah berasal dari kata shadaqa yang berarti benar, dan dapat dipahami dengan memberi atau menyumbangkan sesuatu kepada orang lain. Dalam konsep ini, shadaqah merupakan wujud dari keimanan dan ketaqwaan seseorang, artinya orang yang suka bershadaqah adalah orang yang benar pengakuan imannya.¹⁷ Dalam istilah syariat Islam, shadaqah sama dengan pengertian infaq, termasuk hukum dan ketentuan-ketentuannya. Perbedaannya hanya terletak pada objeknya. Infaq berkaitan dengan materi, sedangkan shadaqah berkaitan dengan materi dan non materi, baik dalam bentuk memberi uang atau benda, tenaga atau jasa, menahan diri untuk tidak melakukan kejahatan, mengucapkan takbir, tahmid, tahlil bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas. Shadaqah mempunyai cakupan yang sangat luas dan digunakan Al-Qur'an untuk mencakup segala jenis sumbangan. Shadaqah berarti memberi derma, termasuk memberi derma untuk memenuhi hukum dimana kata zakat digunakan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Zakat juga bisa disebut shadaqah karena zakat juga merupakan derma yang diwajibkan sedangkan shadaqah bersifat sukarela. Zakat dikumpulkan oleh

¹⁶ QS Al-Isra' 17:100

¹⁷ Amir. Program Zakat Community Development pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang. 2019. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Makassar).

pemerintah sebagai suatu retribusi wajib, sedangkan shadaqah diberikan secara sukarela.

Aturan syariah mengatur bahwa dana hasil pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah adalah sepenuhnya milik dari para mustahik. Dengan demikian, pola distribusi produktif yang dikembangkan pada umumnya mengambil skema qardul hasan yaitu suatu bentuk pinjaman yang mengatur bahwa tidak ada tingkat penarikan tertentu (return/bagi hasil) dari pokok pinjaman.¹⁸

Shadaqah berasal dari kata shadaqa yang berarti „benar“. Menurut terminologi syari‘at, pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq selalu berkaitan dengan materi, shadaqah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateriil.¹ Shadaqah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata. Secara syara’, shadaqah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang ikhlas kepada orang yang berhak menerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah. Shadaqah mencakup arti yang lebih luas dan menyangkut hal-hal yang bersifat non material. Para ulama dan ahli hukum Islam ketika membahas sasaran zakat, atau yang dikenal dengan mustahiq al-zakah, atau ashnaf, atau mustahiq, selalu merujuk pada surah At-Taubah ayat 60. Dimana dalam ayat ini disebutkan delapan golongan yang menerima zakat, yaitu fakir, miskin, „amilin, mu‘allaf, al-riqab, al-gharimin, sabilillah, dan ibnu sabil.

Namun dalam hal shadaqah, cakupan penerima shadaqah lebih luas. Penerima shadaqah yang dianjurkan, yaitu: anak dan keluarga, kerabat yang mahram dan bukan mahram, tetangga, delapan golongan, anak yatim, janda, anak-anak berprestasi yang kekurangan biaya melanjutkan sekolah, dan membangun fasilitas yang bermanfaat untuk umum, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain selama tidak melanggar syariat. Dari segi hal yang

¹⁸ Sulistyono, H., Cahyono, B., & Aniek, S. Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) BAZDA untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Tengah. 2016. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 14(1), 47-69.

dishadaqahkan, shadaqah yang diberikan tidak terbatas pada harta secara fisik, perkataan yang baik, tenaga, memberi maaf kepada orang lain, memberi pertolongan kepada yang membutuhkan baik materi atau sumbangsih ide atau pikiran, memberi solusi atas suatu masalah, melainkan juga mencakup semua kebaikan.

Shadaqah hukumnya sunah dengan dalil ayat Al-Qur‘an dan hadits, yaitu mustahab (dianjurkan) menyerahkan dengan cara dirahasiakan, boleh diumumkan asal tidak disertai dengan riya‘ atau yang sejenisnya yang akan merusak nilai shadaqah. Satu-satunya boleh mengumumkan shadaqah adalah untuk tahadduts binni‘mah (motivasi, inspirasi) bagi orang lain.

2.2 Zakat *Community Development* (ZCD)

2.2.1 Pengertian *Zakat Community Development*

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Bab II Bagian Kesatu, telah ditetapkan BAZNAS sebagai lembaga pemerintah yang bertujuan untuk mengelola dana zakat, baik untuk penghimpunan maupun penyaluran dana zakat. Selanjutnya dalam Bab III pasal 26 dituliskan bahwa BAZNAS berkewajiban mengelola dan memanfaatkan zakat agar lebih produktif yang bertujuan untuk memberikan dampak yang positif bagi muzakki sehingga nantinya dapat mandiri. Selain mengeluarkan Undang-Undang, Kementerian Agama juga mengeluarkan Peraturan Menteri Agama tentang Pemanfaatan Zakat untuk Usaha Produktif No 52 Tahun 2014. Pasal 33 huruf C menjelaskan tujuan dari pengelolaan zakat produktif, yaitu untuk menghasilkan pertambahan nilai ekonomi mustahik, yang erat kaitannya dan berhubungan langsung untuk dapat mensejahterakan mereka.

Selanjutnya dalam pasal 34 huruf A dijelaskan bahwa penerima manfaat yaitu perseorangan atau kelompok yang termasuk dalam kriteria mustahik. Zakat *Community Development* (ZCD) merupakan kegiatan yang mengintegrasikan program-program untuk mengatasi masalah kesehatan, pendidikan, ekonomi dan masalah sosial, dengan menggunakan dana Zakat Infak Shodaqoh. Pendekatan program ini terdiri dari pendekatan komunitas, yaitu pendekatan kelompok masyarakat yang terorganisir dan memiliki kesamaan aktifitas, pendekatan kewilayahan yaitu pendekatan lokasi sebagai sasaran program dengan

permasalahan secara geografis dan kependudukan serta pendekatan wilayah sasaran program sesuai dengan kondisi masyarakat.¹⁹ Dengan demikian, ZCD adalah upaya penguatan posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan tercapainya penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa bantuan dana zakat untuk usaha produktif, sehingga mustahik mampu meningkatkan pendapatannya dan membayar kewajiban zakatnya dari hasil usaha mereka atas dana zakat produktif yang diberikan.²⁰

Program ZCD meliputi kegiatan pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terwujud masyarakat yang memiliki keberdayaan dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kehidupan beragama yang disebut dengan “Caturdaya Masyarakat”. Caturdaya Masyarakat dalam Program ZCD merupakan unsur utama dan saling terkait satu dengan yang lain. Dengan demikian masyarakat dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang sejahtera dan mandiri apabila telah memenuhi empat daya tersebut. Program ZCD memiliki enam prinsip yang harus ada dalam konsep dan tahapan pelaksanaan program serta tertanam dalam diri pengelola dan peserta program. Enam prinsip ZCD meliputi Berbasis Komunitas, Syari’ah Islam, Partisipasi, Kemanfaatan, Kesenambungan, dan Sinergi. Makna dari masing-masing prinsip adalah sebagai berikut: Berbasis Komunitas; Program ZCD dilaksanakan dengan sasaran mustahik/penerima manfaat yang terkumpul dalam suatu wilayah geografis atau suatu tempat karena kondisi-kondisi khusus dan dalam berbagai bentuk kegiatan yang disepakati bersama. Syari’ah Islam; Program ZCD dilaksanakan berdasarkan ketentuanketentuan hukum Islam dalam penyaluran (tasharruf) zakat. Partisipasi: Pelaksanaan Program ZCD melibatkan secara langsung mustahik/penerima manfaat mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Mustahik/penerima merupakan pelaku (subyek) dan bukan sebagai obyek program. Kemanfaatan: Memberikan nilai tambah material dan non

¹⁹ Zahro, V. F. *Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh (Zis), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2013-2016*. 2017. (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

²⁰ Syafiq, A. Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF). 2018. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(2).

material yang sebesar-besarnya kepada mustahik/penerima manfaat. Kestinambungan; Program ZCD dilaksanakan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu dan dengan kegiatan-kegiatan yang saling terkait menuju tercapainya tujuan program. Sinergi; Program ZCD merupakan program terbuka untuk berbagai pihak terlibat baik dalam pendanaan maupun pengelolaannya sebagai wujud kerjasama dalam kebajikan dan ketakwaan (ta'awun „alal birri wa taqwa).

Pendayagunaan zakat telah sering dikemukakan sebagai salah satu tujuan utama dalam penyaluran dana zakat. Potensi zakat yang sangat besar dan program pendayagunaan zakat oleh amil seharusnya tidak hanya digunakan untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif. Agar dana zakat dapat memberikan manfaat bagi mustahik, maka zakat harus dikelola dan dioptimalkan implemmentasinya bagi masyarakat, khususnya masyarakat daerah sekitar.

Arah dan strategi zakat community development adalah bagaimana melakukan pemberdayaan masyarakat untuk memahami, menggali dan mendayagunakan potensi serta kapasitas diri keluar dari siklus kemiskinan. Dalam konteks ini, masyarakat yang menjadi bagian upaya dalam pemberdayaan adalah masyarakat yang sangat membutuhkan sekaligus masyarakat yang memiliki kekayaan berlebihan. Kedua kelompok masyarakat tersebut harus dilakukan dorongan perubahan kerangka berfikir. Bagi masyarakat yang sangat membutuhkan, perubahan kerangka berfikir yang diupayakan adalah membuat mereka yakin bahwa kemiskinan merupakan siklus kehidupan yang dapat dihentikan dan diganti dengan kemakmuran.⁵⁷ Masyarakat miskin harus yakin bahwa pemberdayaan yang mereka peroleh akan membentuk mereka sebagai entitas yang memiliki semangat hidup from zero to hero, suatu spirit hidup untuk bangkit dan membalikkan keadaan. Sementara bagi kelompok masyarakat yang memiliki kekayaan berlebihan pun harus didorong untuk mengentaskan masyarakat miskin dari kubang kemiskinannya. Singkatnya perubahan kerangka berfikir merupakan strategi mendasar untuk membesut kondisi masyarakat yang memiliki kelayakan hidup yang memadai.

2.2.2 Indikator Zakat *Community Development*

Potensi pemberdayaan ekonomi melalui zakat sangat dapat diaplikasikan apabila pemerintah memaksimalkan dan mengoptimalkan pendistribusian dana zakat tersebut agar tidak semata hanya bersifat konsumtif. Dalam Undang-Undang telah diatur bahwa pengelolaan dana zakat dapat dilakukan dengan berbagai cara guna mencapai tujuan zakat produktif. Salah satunya melalui Zakat *Community Development* (ZCD). Sebelum diterapkan, perlu diperhatikan beberapa hal agar konsep ini sesuai dengan tujuan awalnya.²¹

1. Prinsip

Dalam melaksanakan suatu kegiatan diperlukan prinsip-prinsip yang bertujuan untuk mengarahkan apa yang akan dilakukan. Menurut (Maulida, Rizali & Rahmatullah, 2018) ada 6 prinsip yang harus dipenuhi dan dipahami oleh amil untuk mengimplementasikan konsep dan tahapan ZCD, yaitu:

- a. berbasis komunitas,
- b. sesuai dengan syariat Islam,
- c. partisipasi,
- d. pemanfaatan,
- e. keberlanjutan,
- f. dan sinergi.

Secara keseluruhan tujuan ZCD adalah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian komunitas (mustahik)²² dalam jurnalnya juga mengerucutkan tujuan ZCD secara spesifik. Adapun tujuannya antara lain: 1. Membina mustahik dalam rangka meningkatkan kesadaran mereka akan kualitas hidup 2. Meningkatkan partisipasi dalam kemandirian masyarakat 3. Meningkatkan jejaring sosial-ekonomi. Membuat program pemberdayaan yang berkelanjutan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat

²¹ Ghozali, I. *Aplikasi Berbasis Multivariate dengan Program (IMB SPSS)* (Edisi 8). 2018. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.

²² Sobaya, S. Implementasi Zakat *Community Development* (ZCD) pada Program Sosial Ekonomi Baznas Kota Makassar di Kelurahan Cambaya. 2020. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.

2. Aspek

Menurut Amir, program pemberdayaan komunitas (mustahik) yang mengintegrasikan beberapa aspek, yaitu:²³

- a. edukasi,
- b. kesehatan,
- c. agama,
- d. lingkungan dan
- e. ekonomi.

Namun, dalam konsep ini lebih mengutamakan aspek ekonomi yang akan sangat bermanfaat untuk dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidup tanpa mengandalkan pada dana bantuan zakat.

3. Tahapan

BAZNAS sebagai amil perlu memperhatikan dengan seksama tahapan-tahapan yang diambil untuk mencapai tujuan agar konsep ZCD dapat diimplementasikan dan dioptimalkan dengan baik. ZCD adalah memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif khususnya pada aspek ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah ataupun prosedur usaha produktif. Menurut (Anshori T. , 2018) ada 4, yaitu: 1. Identifikasi masalah 2. Perencanaan atau perancangan program 3. Implementasi dan pemantauan 4. Tahapan evaluasi

Dalam penetapan terkait ZCD, Kementerian Agama (2013) telah menjelaskan bahwa BAZNAS telah mengeluarkan padoman pengelolaan program mulai dari perencanaan, manajemen pengelolaan, pelaksanaan hingga pelaporan.

²³ Amir. Program Zakat Community Development pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang. 2019. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Makassar).

2.3 Tingkat Ekonomi

2.3.1 Pengertian Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi adalah peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Maksudnya ialah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, ekonomi dikatakan mengalami peningkatan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti tingkat Pendapatan Nasional/PN.²⁴

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti tingkat Pendapatan Nasional/PN.

Para ekonomi pada umumnya membedakan dua ukuran pokok distribusi pendapatan yang digunakan untuk tujuan analisis. Dua ukuran yang pada

²⁴ Sulistyono, H., Cahyono, B., & Aniek, S. Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) BAZDA untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Tengah. 2017. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 14(1), 47-69.

umumnya digunakan dalam menganalisa distribusi pendapatan tersebut adalah size distribution of oncome (distribusi ukuran pendapatan) dan fungsional or factor share distribution of income (distribusi pendapatan fungsional atau pangsa distribusi pendapatan per faktor produksi). Sizedistribution of oncome secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga. Selain itu, lokasi sumber penghasilan maupun sektor atau bidang kegiatan yang menjadi sumber penghasilan (pertanian, manufaktur, perdagangan, dan jasa) juga diabaikan. Sedangkan Fungntional or factor share distribution of income berfokus pada bagian dari pendapatan nasional total yang diterima oleh masing-masing faktor produksi (tanah, tenaga kerja, dan modal). Teori distribusi pendapatan nasional ini pada dasarnya mempersoalkan persentase penghasilan tenaga kerja secara keseluruhan, bukan sebagai unit-unit usaha atau faktor produksi yang terpisah secara individual, dan membandingkannya dengan persentase pendapatan total yang dibagikan dalam bentuk sewa, bunga, dan laba. Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat

2.3.2 Indikator Tingkat Ekonomi

Penghasilan keluarga merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain: a) Wiraswasta sebagai pedagang, pengusaha; b) Bekerja di instansi atau pabrik sebagai pegawai negeri, pegawai swasta atau buruh; c) Penghasilan dari tanah atau sawah, kebun dan tempat tinggal. Menurut pendapat dari seorang ahli bahwa yang dimaksud dengan penghasilan adalah gaji, hasil pertanian, pekerjaan dari anggota keluarga. Penghasilan merupakan sumber pemasukan baik yang berupa uang, barang-barang, jasa dan kepuasan yang dapat dipakai oleh keluarga untuk

memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Adapun unsur atau faktor-faktor yang menghambat sosial ekonomi keluarga ditinjau dari 4 masalah yaitu:²⁵

1. Sumber penghasilan

Penghasilan keluarga dapat diperoleh dari beberapa sumber untuk memenuhi keluarga, diantaranya sumber penghasilan tetap sebagai imbalan jasa dari pekerjaan tetap dan sumber penghasilan tambahan yang merupakan hasil usaha sampingan.

2. Besarnya penghasilan

Besarnya penghasilan adalah besarnya pemasukan uang, barangbarang atau harta kekayaan yang dapat dipakai oleh seluruh keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam suatu teori bahwa unsur-unsur dan faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi keluarga adalah sumber penghasilan, besarnya penghasilan, besar atau jumlah anggota keluarga dan penggunaan penghasilan keluarga. Baik penghasilan tetap maupun penghasilan sampingan atau tambahan erat hubungannya dengan pekerjaan, sumber-sumber tersebut tidak sama pada tiap-tiap keluarga.

3. Jumlah anggota keluarga

Jumlahnya orang-orang yang menjadi tanggung jawab suatu keluarga atau rumah tangga untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya, makin banyak jumlah anggota keluarganya berarti semakin banyak pula kebutuhan yang harus dicukupi atau nilai kebutuhan bertambah besar. Oleh sebab itu penghasilan keluarga dituntut pula arus permasalahan materinya lebih besar atau banyak, sehingga mampu mencukupi kebutuhan segenap anggota keluarga. Dalam usaha untuk meningkatkan hasil pendapatan keluarga dengan usaha sampingan atau dibantu dari setiap anggota keluarga harus bekerja, sehingga ada tambahan pendapatan yang masuk.

4. Penggunaan penghasilan keluarga

²⁵ Gaffar, C. S. P. A. *Dampak Zakat, Infaq dan Sedekah Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Pada El-Zawa Kota Malang .2017.* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Guna mengatur ekonomi keluarga agar kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga terpenuhi, maka harus teliti memilih dan memilih antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dan pelengkap lainnya. Semua itu harus disesuaikan dengan kemampuan atau penghasilan keluarga yang diperoleh, sehingga tidak terperosok dalam pemborosan. Kesombongan atau bahkan sebaliknya kesengsaraan atau mendorong perilaku penyimpangan dari hukum atau peraturan dan bertindak curang serta kejahatan

2.4 Kesadaran Masyarakat

2.4.1 Pengertian Kesadaran Masyarakat

Kesadaran merupakan satu-satunya tingkat kehidupan mental yang secara langsung tersedia bagi kita. Pikiran-pikiran dapat mencapai kesadaran dari dua arah yang berbeda. Pertama dari sistem sadar perseptual yang diarahkan ke dunia luar dan bertindak sebagai medium persepsi terhadap stimulus-stimulus eksternal. Dengan kata lain, apa yang kita persepsikan melalui organ-organ pancaindra kita bila tidak terlalu mengancam akan memasuki kesadaran. Sumber kedua dari elemen-elemen sadar berasal dari dalam struktur mental dan meliputi pikiran-pikiran yang tidak mengancam dari alam prasadar (kepra-sadaran), dan juga pikiran-pikiran yang mengancam tetapi tersamar dengan baik dari ketidaksadaran.²⁶

Kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa

²⁶ Sobaya, S. Implementasi Zakat Community Development (ZCD) pada Program Sosial Ekonomi Baznas Kota Makassar di Kelurahan Cambaya. 2020. Universitas Diponegoro.Semarang.

senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).²⁷

Jika kesadaran adalah keadaan di mana seseorang menyadari tentang keberadaannya dan lingkungan disekitarnya, maka penyadaran adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan yang diberikan kepada seseorang agar ia mengerti tahu sadar akan keberadaannya (diri), orang lain, dan lingkungan (realitas). Ada beberapa konsep kesadaran yang ditulis kemudian menjadi teori tentang Kesadaran itu sendiri. Antonio Gramsci, menyatakan bahwa kesadaran merupakan kondisi di mana kita memahami situasi dan kondisi watak masyarakat di mana kita hidup, dan kemudian Gramsci mempersempit bahwa kita di sini adalah intelektual. Perlu ditegaskan bahwa perubahan-perubahan internal semacam ini memiliki manifestasi eksternal yang sangat signifikan, karena perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara berfikir orang tersebut. Kesadaran sangat berkaitan erat dengan pola pikir dan tindakan yang dilakukan oleh manusia, sadar dalam artian yang sederhana merupakan berfungsinya seluruh organ yang ada dalam diri manusia. Islam dalam perkembangannya juga mengenal tingkatan kesadaran manusia. Dalam sejarah perkembangan Islam ada beberapa aliran teologi yang menunjukkan tingkat kesadaran manusia. Aliran teologi tersebut adalah jabariah, qadhariyah, dan asy'ariyah. Dalam problem ini menggambarkan suatu masalah yang mana para petani tambak ikan menganggap bencana yang diakibatkan oleh air tambak drop ini sudah menjadi perkara yang wajar atau sudah menjadi takdir tuhan atau takdir alam, dan perspektif mereka yang menganggap itu semua belum ada solusinya. Maka dari itu penting menimbulkan kesadaran bagi mereka untuk mau dan bergerak agar bisa maju dan berkembang untuk menjadi petani tambak yang lebih baik dengan cara mengurangi resiko kerugian yang telah terjadi sebelumnya pada pertanian tambak ikan mereka. Pola penyadaran juga mengacu pada teori Paulo Freire disebut dengan Pendidikan Hadap Masalah. Konsep penyadaran yang

²⁷ Ghozali, I. *Aplikasi Berbasis Multivariate dengan Program (IMB SPSS)* (Edisi 8). 2018. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.

mengarahkan manusia pada kesadaran akan realitas dunia dan realitas dirinya. Karena, penyadaran merupakan inti proses, yang mana kesempatan untuk aktif bertindak dan berfikir sebagai pelaku dengan refleksi total. Prinsip ini bertindak untuk mengubah kenyataan yang menindas dan pada sisilainnya secara terus menerus menumbuhkan kesadaran akan realitas dan hasrat untuk mengubah kenyataan yang menindas tersebut.

2.4.2 Indikator Kesadaran Masyarakat

Penyadaran secara bahasa berasal dari kata "sadar" yang berarti marasa, tahu, dan ingat (kepada keadaan yang sebenarnya) atau keadaan ingat (tahu) akan dirinya . Dalam kamus istilah karya tulis ilmiah kata "sadar" diartikan dengan menyadari, insyaf, sadar, dan sadar diri. Dijelaskan bahwa sadar memiliki tiga makna yaitu:²⁸

- a. Pertama, memahami atau mengetahui pada suatu tingkat pengamatan atau pemikiran yang terkendali.
- b. Kedua, mampu atau ditandai oleh pemikiran, kemampuan, rancangan atau persepsi.
- c. Ketiga, berbuat atau bertindak dengan pemahaman kritis . Selain itu, kata "sadar" dalam kamus filsafat diartikan sebagai kegiatan yang sadar untuk memperhatikan apa yang dialami.

2.5 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Keterangan
1.	Mochlasin (2015) dengan judul <i>"Community Development dengan Instrumen Zakat Profesi di</i>	Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada aktifitas yang dapat membantu masyarakat Desa Jumoyo untuk	Pada penelitian ini hasilnya hanya membahas terkait bagaimana	Skripsi

²⁸ Sobaya, S. Implementasi Zakat Community Development (ZCD) pada Program Sosial Ekonomi Baznas Kota Makassar di Kelurahan Cambaya. 2020. Universitas Diponegoro.Semarang.

	<p><i>Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang</i>”.</p>	<p>memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari hanya dengan instrumen zakat profesi. Namun, berdasarkan hasil penelitiannya para mustahiq hanya diberikan bantuan yang rutin dan tidak ada program ataupun kegiatan yang digagas untuk menciptakan konsep <i>community development</i> yang benar-benar mandiri. Karena hal ini tidak akan meningkatkan kemandirian masyarakat Desa Pada penelitian ini hasilnya hanya membahas terkait bagaimana rencana kedepan untuk mengembangkan program ZCD agar lebih optimal, sedangkan penelitian yang dilakukan</p>	<p>rencana kedepan untuk mengembangkan program ZCD agar lebih optimal, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis akan menganalisis hasil dari pengimplemen tasan program ZCD yang sudah dijalankan.</p>	
--	--	--	---	--

		<p>penulis akan menganalisis hasil dari pengimplementasian program ZCD yang sudah dijalankan. 34 Jumoyo untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hanya bergantung pada zakat profesi yang diberikan oleh LAZIS Dusun Jumoyo Lor.</p>		
2.	<p>Teguh Ansori (2018) dengan judul <i>“Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Mustahik pada LAZISNU Ponorogo”</i></p>	<p>Kriteria dana zakat ada 2, yaitu konsumtif dan produktif. Selain itu juga diuraika bahwa pendistribusian dana zakat di LAZISNU Ponorogo telah diatur secara sistematis dan terarah. Pemberdayaan mustahik dilakukan melalui identifikasi kepada mustahik yang digunakan sebagai bahan acuan</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus mengenalkan tahapan programprogram yang telah dibuat oleh LAZISNU Ponorogo dan menjelaskan kriteria mustahik yang dapat diberdayakan. Sedangkan penulis ingin menunjukkan</p>	Skripsi

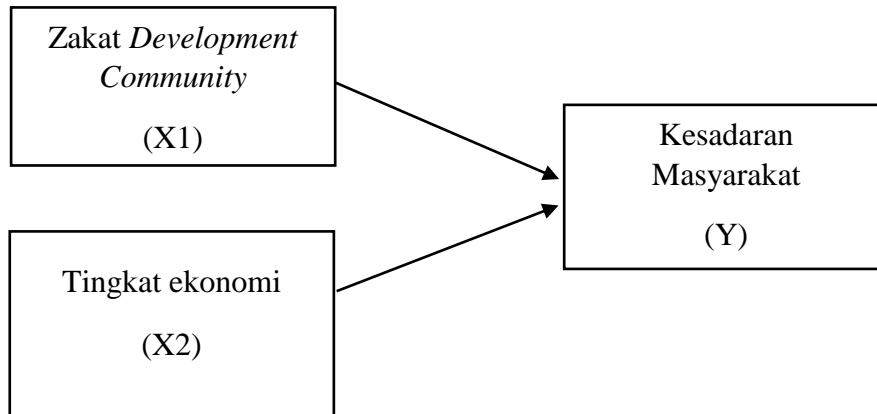
		desain program yang akan digunakan untuk program pemberdayaan berupa distribusi dana zakat produktif melalui NUSmart, NUSkill, NUPreneur, dan NUFamily.	bagaimana hasil dari program yang telah dilaksanakan, apakah optimal atau belum.	
3.	Farikhatusholikha, Tanti Novianti dan Khalifah Muhammad Ali (2018) dengan judul "Implementation of Zakat Village Index to Support a Zakat Community Development Program in Bedono Village, Demak District.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Desa Bedono tidak memiliki produk khusus dan institusi keuangan, perekonomian dapat tumbuh dan berkembang di desa ini. Hal ini karena di desa tersebut sudah ada industri pariwisata dan perikanan yang dapat dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat Bedono. Desa Bedono memiliki 22,4 hektare hutan	Penelitian ingin mengukur implementasi dari 5 aspek, yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, kepedulian sosial dan dakwah. Sedangkan, penulis menganalisis berdasarkan prinsip, aspek dan tahapan.	Jurnal

		<p>mangrove dan destinasi lainnya. Beberapa variabel yang ada juga cukup dan dapat membantu mustahiq di desa Bedono untuk berkembang dan menjadi mandiri. Namun, belum disebutkan program atau kegiatan apa yang Penelitian ingin mengukur implementasi dari 5 aspek, yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, kepedulian sosial dan dakwah. Sedangkan, penulis menganalisis berdasarkan prinsip, aspek dan tahapan. 36 dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak untuk menerapkan zakat community development.</p>		
4.	Tika Widiastuti	Hasil penelitian ini	Penelitian ini	Skripsi

	(2015) dengan judul <i>“Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik”</i> .	menunjukkan bahwa program PROSPEK yang dibuat oleh PKPU berjalan dengan lancar dan dapat membantu mustahiq yang memiliki usaha kecil melalui kelompok. Selain itu, setiap penerima bantuan mendapatkan pendampingan berupa pengarahan, pelatihan, serta bimbingan untuk mengelola dana zakat tersebut	membahas pendayagunaan zakat produktif dan tidak menguraikan lebih lanjut terkait pengembangan nya menjadi ZCD, sedangkan penulis akan menganalisis konsep pendayagunaan zakat produktif berbasis ZCD.	
5.	Sri Maulida, Rizali dan Akhsanul Rahmatullah (2018) dengan judul <i>“The Implementation of Index Desa Zakat (IDZ) for Priority Areas of The Zakat Community</i>	Berdasarkan 5 variabel yang ada, setiap lingkungan memiliki hasil yang berbeda-beda terhadap hasil implementasi zakat community Perbedaan penelitian ini dan penulis terdapat pada aspek penelitiannya. Selain	Perbedaan penelitian ini dan penulis terdapat pada aspek penelitiannya. Selain itu, penelitian ini menggunakan IDZ untuk mengukur bagaimana	Jurnal

		<p>itu, penelitian ini menggunakan IDZ untuk mengukur 37 Development Zakat (ZCD) Program for The Empowerment of Productive Mustahik in South Kalimantan” development. Setiap lingkungan juga memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi, kesehatan, edukasi, sosial dan kemanusiaan dan dakwah dapat berpengaruh terhadap perkembangan program zakat community development.</p>	<p>implemnetasi nya, sedangkan penulis hanya menggunakan data yang ada dan hasil wawancara dengan para penerima porgram ZCD.</p>	
--	--	---	--	--

2.5 Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesis

Menurut Saefuddin Azwar Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Zakat community development* berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat membayar ZIS di Desa Bedono Kecamatan Sayung.

H2 : Tingkat ekonomi berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar ZIS di Desa Bedono Kecamatan Sayung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Suharsimi Arikunto memberikan penjelasan jika penelitian kuantitatif berkaitan dengan data angka, yang dimulai dari proses untuk mengumpulkan data, menafsirkan data yang sudah terkumpul, hingga penyajian data yang berupa angka. Penulis memiliki maksud untuk mengetahui besaran Pengaruh zakat *community development* (ZCD) Terhadap tingkat ekonomi dan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, infaw, shadaqah (ZIS) dalam studi kasus budidaya kerang di Desa Bedono Kecamatan Sayung.²⁹

3.1.2 Sumber Data Penelitian

Data yang dipakai pada penelitian kali ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif dijelaskan sebagai data yang pengukurannya dilakukan dengan langsung, atau berdasarkan informasi yang sudah dijelaskan dan didefinisikan atas bilangan. Data kuantitatif yang diperlukan peneliti kali ini yaitu: total guru, murid, karyawan, total fasilitas sarana maun prasarana, serta hasil angket.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian kali ini yaitu :

1. Sumber data primer, merupakan data yang diambil peneliti secara langsung (atau petugasnya) yang didasarkan atas sumber pertama kali. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan petugas dan masyarakat.
2. Sumber data sekunder, adalah data yang diambil peneliti lewat sumber kedua untuk mendukung data primer. Sehingga bisa dijelaskan jika data sekunder seringkali berbentuk dokumentasi. Sumber data sekunder dalam penelitian kali ini diambil dari dokumentasi serta angket.

²⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 2013. Jakarta: Rineka Cipta.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono populasi merupakan keseluruhan elemen atau unsur yang memiliki objek serta subjek yang mempunyai karakteristik yang sudah ditentukan peneliti, sehingga bisa diamati serta disimpulkan oleh penelitian. Menurut Arikunto populasi penelitian adalah seluruh objek yang ada pada penelitian. Sedangkan menurut Sanjaya (2014: 228), populasi adalah semua yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil dari penelitian.³⁰ Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini merupakan jumlah orang yang melakukan budidaya kerang yang berjumlah 71 orang.³¹

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono mengatakan jika sampel merupakan sebagian dari total populasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti.³² sampel merupakan kelompok kecil atau suatu bagian dari keseluruhan populasi yang mewakili populasi untuk digunakan menjadi objek penelitian.

Rumus besaran sampel dijelaskan seperti dibawah ini :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat signifikansi (p) (Nursalam 2020)

$$n = \frac{71}{1+71(0,05)^2}$$

$$n = \frac{71}{1+71 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{71}{1+0,155}$$

$$n = \frac{57}{1,155} = 58,2 = 58 \text{ responden}$$

Sehingga total sampel yang akan dipakai pada penelitian sejumlah 58 responden.

³⁰ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2013. Bandung : Alfabeta.

³¹ Wawancara dengan Khumaidi, selaku Ketua Budidaya Kerang Al-BAROKAH, Pada tanggal 26 Maret 2022 pukul 11.00 WIB.

³² Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2013. Bandung : Alfabeta.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode untuk mengumpulkan data atau gambaran yang nyata terkait dengan permasalahan yang sedang diamati. Peneliti memakai beberapa metode untuk mengumpulkan data seperti:³³

3.3.1 Kuesioner/Angket

Arikunto menjelaskan jika kuesioner merupakan kumpulan dari pertanyaan maupun pernyataan yang dituliskan untuk dipakai peneliti dalam mengumpulkan informasi mengenai responden. Hal ini dapat seperti pelaporan mengenai kehidupan pribadi, maupun sesuatu yang terkait dengan permasalahan yang sedang diamati.³⁴

Teknik pengumpulan data didalam penelitian kali ini memakai kuesioner ataupun angket yang berbentuk *Google Form*. Kuesioner adalah daftar dari pernyataan maupun pernyataan dituliskan pada sebuah lembar jawaban yang sudah direncanakan oleh peneliti, sehingga memudahkan responden dalam menjawab pernyataan maupun pertanyaan yang diajukan peneliti.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data dengan cara melakukan amatan pada tingkah laku manusia, proses kerja, fenomena alam, serta karakteristik responden (Sugiyono, 2013: 166). Peneliti akan mengamati secara langsung agar mendapatkan bukti nyata mengenai apa yang terjadi pada tempat penelitian. Jenis observasi yang peneliti pakai pada penelitian kali ini yaitu observasi non partisipan dan tidak terstruktur. Adapun sifat dari observasi ini tidak baku, sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti agar dapat mencari informasi yang relevan dengan aktivitas serta sumber belajar dari murid yang dijadikan responden.

³³ Siregar, Metode...

³⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 2013. Jakarta: Rineka Cipta.

3.3.3 Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan jika cara yang bisa dipakai dalam mendapatkan data maupun fakta yang baku bisa didapatkan dari buku, dokumentasi, tulisan, serta pelaporan yang bisa memberikan dukungan pada penelitian atau yang biasa dikenal dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi dipakai peneliti dalam merekap data yang relevan dengan masalah penelitian lalu dilakukan telaah data. Adapun dokumentasi yang dipakai pada penelitian kali ini yaitu profil desa.³⁵

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan (Sudaryono, 2018: 152).

Peneliti menetapkan variabel yang akan digunakan dalam penelitian kali ini seperti:

I. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sudaryono (2018: 154-155), variable independent merupakan variable yang berpengaruh dan menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi variabel yang lain. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebasnya yakni ZCD (Zakat Community Development) dan tingkat ekonomi (X1 dan X2).³⁶

II. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sudaryono (2018: 155), variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independent. Penjelasan suatu fenomena tertentu secara sistematis digambarkan dengan variabel-variabel dependen. Variabel terikat (Variabel Y) di dalam penelitian ini adalah Kesadaran Masyarakat (Y).

³⁵ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2013. Bandung : Alfabeta.

³⁶ Nanang Martono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm 61.

3.5 Teknik Analisis Data

Valid atau tidaknya suatu penelitian dilihat dari jenis pengumpulan data yang digunakan pada memilih metode yang tepat sesuai dengan jenis dan sumber data yang diteliti. Validitas suatu butir pertanyaan bisa dilihat dari hasil SPSS pada tabel dengan judul Item-Total Statistic melihat kevalidan masing-masing butir pertanyaan bisa dilihat dari nilai Corrected Item Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Salah satu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai dari Corrected Item Total Correlation $>$ dari r tabel. Reabilitas yaitu indeks yang memperlihatkan sejauh mana suatu alat ukur bisa dipercaya atau bisa diandalkan. Untuk melihat apakah alat ukur reliable atau tidak, diuji dengan memakai metode Alpha Cronbach. Sebagian instrumen dianggap sudah memiliki tingkat keahlian yang bisa diterima apabila nilai koefisien realibilitas yang terukur yakni lebih besar atau sama dengan 0,6.

Apabila koesioner sudah valid dan realibel, maka koesioner bisa disebarkan kepada para responden. Berlandaskan pada jawaban dari responden selanjutnya dibuat tabulasi distribusi frekuensi dan kemudian interpretasi. Penyelesaian analisis tersebut akan menggunakan fasilitas yang ada pada SPSS.

Pada penelitian ini memakai teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif yaitu suatu pengukuran yang dipakai pada suatu pengukuran penelitian yang bisa dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dalam angka-angka pada penelitian ini, analisis data kuantitatif yang digunakan antara lain:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dipakai untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner bisa untuk menyatakan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut untuk mengukur validitasnya bisa dilakukan dengan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor kontruks atau variabel.

Demikian untuk melihat skor masing-masing item pernytaan valid atau tidak, dengan demikian diterapkan kriteria statistic sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka variabel tersebut valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

Pada penelitian ini untuk melihat data tersebut valid atau tidak dengan diuji memakai data SPSS dengan ketentuan Korelasi Product Moment 0.3 dan taraf signifikan 5% atau sama dengan ($5:100=0,05$).

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas yaitu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang memiliki indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan realible apabila jawaban responden terhadap pernyataan yakni konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bisa dikerjakan dengan memanfaatkan bantuan program SPSS, yang akan memberikan sarana untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan realible jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini memakai 3 uji asumsi klasik, yaitu pengujian multikolinieritas, heteroskedalistas, serta normalitas. Pengujian multikolinearitas dilaksanakan agar dapat melihat korelasi diantara variabel independen didalam suatu model regresi. Apabila bisa dibuktikan adanya korelasi, maka model regresi memiliki gejala multikolinieritas. Model regresi yang normal tidak menghendaki adanya gejala multikolinieritas dalam model regresinya. Adapun pengujian multikolinieritas didalam penelitian kali ini dilaksanakan dengan bantuan matriks korelasi. Menurut Ghozali (2018) pengujian multikolinieritas didalam sebuah model regresi bisa dideteksi dengan uraian dibawah yaitu:

- Multikolonieritas bisa diamati dari besaran nilai *tolerance* serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Pengukuran ini menjelaskan variabel independen mana yang bisa menjelaskan variabel independen lain. nilai *cut-off* yang sering digunakandalam menjelaskan gejala multikolinieritas ialah nilai *tolerance*. 10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.
- Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan agar peneliti dapat mengamati ada atau tidaknya kesamaan maupun tidak samanya varians dari residual

satu pengamatan pada pengamatan lainnya pada sebuah model regresi. Apabila varian dari residual didalam suatu pengamatan ke yang lainnya bernilai tetap, maka akan dinyatakan sebagai homoskedastisitas. Apabila varian yang ada ternyata berbeda, maka akan dinyatakan heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang normal merupakan model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Cara yang bisa dilakukan agar dapat melakukan deteksi gejala heteroskedastisitas ini ialah dengan melakukan pengamatan pada grafik *scatter plot* diantara nilai prediksi dari variabel dependen (ZPRED) serta nilai residual (SRESID), dengan dasar analisisnya: (1) Apabila membentuk sebuah pola, misalnya titik-titik memberikan gambaran bentuk pola yang khusus (contohnya melebar lalu menyempir, serta bergelombang) hal ini menandakan terjadinya gejala heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak terdapat pola serta titik titik tersebar di atas serta di bawah angka 0 didalam sumbu Y, maka model regresi tersebut dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

- Uji normalitas data memiliki tujuan dalam mengamati apakah data yang didapatkan sudah terdistribusikan dengan normal. Menurut Ghozali (2018), untuk mendeteksi suatu data normal atau tidak bisa dilaksanakan dengan mengamati sebaran data didalam sumbu diagonal dari suatu grafik histogram residual. Adapun dasar untuk mengambil keputusan yaitu: (1) Jika data yang ada memiliki persebaran di dekat garis diagonal serta searah dengan arah garis diagonal maupun grafik histogram yang menetapkan suatu bentuk pola data yang terdistribusi dengan normal, sehingga model regresi akan dinyatakan normal. (2) Jika data yang ada memiliki persebaran melebihi dari diagonal serta tidak searah agar garis diagonal maupun grafik histogram serta tidak memberikan gambaran jika data tersebut sudah didistribusikan dengan normal., sehingga model regresi dinyatakan tidak normal;

Pengujian normalitas bisa dilaksanakan dengan *Non-parametrik statistik* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada variabel *unstandardized*

residual. Normalitas dapat dideteksi dengan mengamati nilai probabilitas signifikansi, jika nilai probabilitas <0.05 variabel tidak didistribusikan secara normal, apabila nilai probabilitas >0.05 akan menjelaskan jika data sudah didistribusikan dengan baik.

3.5.4 Uji Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:³⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Konsumsi Keluarga

a = Konstan

b_1X_1 = Pendapatan

$b_2 X_2$ = Sosial Ekonomi

e = Tingkat Error, tingkat kesalahan

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu pengujian untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel bisa berlaku untuk populasi (dapat di generalisasikan).³⁸

1) Uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji f)

Uji ini digunakan untuk melihat atau mengetahui apakah variabel bebas(independen) (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat(dependen) (Y). F hitung bisa dicari dengan rumus berikut:

³⁷ Kholila, *Pengaruh...*, Hal 62.

³⁸ Dwi Purwanti dan Peni Sawitri, "Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden", *Jurnal Bisma* Volume 3 No 2 2018, Hal 6.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Hasil uji F bisa dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda diatas.

2) Uji koefisien regresi secara parsial (uji T)

Uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri/ masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan Thitung dengan Ttabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing Thitung .

3) Koefisien Determinasi R Square (R²)

Koefisien determinan (R²) bertujuan dalam melakukan pengamatan mengenai seberapa tepat serta baiknya analisis regresi. Hal ini bisa diamati dari besaran Koefisien determinan (R²) yang berada diantara nilai 0 serta 1. R² yang memiliki nilai 0 menjelaskan situasi jika variabel independen tidak mempengaruhi sama sekali pada perubahan variabel dependen. Namun kebalikannya, jika R² mempunyai nilai yang hampir dekat dengan 1, hal ini menjelaskan situasi jika variabel independen terbukti mempengaruhi variabel dependen. Adapun R² juga dipakai dalam mengamati persentase perubahan dari variabel dependen (Y) karena adanya pengaruh dari variabel independen (X).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Desa Bedono

Desa Bedono termasuk dalam wilayah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Desa Bedono memiliki luas wilayah sebesar 551,673 ha yang terdiri dari tujuh dusun. Luas Desa Bedono 7% dari luas wilayah Kecamatan Sayung (7880 ha).³⁹ Desa ini memiliki jarak tempuh \pm 26 km dari ibukota kabupaten (Demak). Lama tempuh ke ibukota kabupaten dengan kendaraan bermotor adalah sekitar satu jam. Desa Bedono merupakan desa pantai dengan panjang garis pantai 4,5 km. Tipe wilayah pesisir Bedono termasuk pantai berpasir dan berlumpur. Desa Bedono merupakan dataran rendah dengan topografi wilayah yang datar. Saat pasang tertinggi permukaan air dapat mencapai 40-60 cm di atas permukaan tanah permukiman dan bertahan selama 4-6 jam.⁴⁰ Banjir rob menggenangi lahan sawah, lahan kering, tambak, dan pekarangan. Desa Bedono mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Timur: Desa Purwosari dan Desa Sidogemah
- Sebelah Barat : Laut Jawa
- Sebelah Utara : Desa Timbulsloko
- Sebelah Selatan: Desa Sriwulan

Secara administratif Desa Bedono memiliki luas wilayah sebesar 551,673 ha dan terdiri dari 7 Dukuh. Adapun nama-nama pedukuhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Dukuh	Nama
1.	Dukuh I	Bedono
2.	Dukuh II	Mondoliko

³⁹ *Kecamatan Sayung Dalam Angka Tahun 2010* (Demak: Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, 2013), hlm. 14.

⁴⁰ "Rencana Pembangunan Desa Pesisir (RPDP) Desa Bedono Tahun 2013-2017" (<http://pdpt.gaismedia.com/file/1079/> di unduh pada 25 Maret 2022), hlm. 6.

3.	Dukuh III	Senik(relokasi)
4.	Dukuh IV	Pandansari
5.	Dukuh V	Tambak sari(relokasi)
6.	Dukuh VI	Morosari
7.	Dukuh VII	Pandansari

4.1.2 Sejarah Terbentuknya Budidaya Kerang di Desa Bedono

Desa Bedono merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, yang mengalami bencana abrasi. Bencana abrasi yang terjadi sejak 20 tahun terakhir sudah menenggelamkan beberapa dusun yaitu Rejosari dan Tambaksari. Kecamatan Sayung mengalami dampak abrasi yang mengakibatkan banyak permasalahan seperti hilangnya lahan pemukiman, lahan pertambakan dan mata pencaharian yang berdampak langsung pada penurunan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang hidup di wilayah pesisir seperti nelayan, petani dan petambak kehidupannya tergantung pada sumberdaya alam. Kondisi lingkungan dan sumberdaya alam pesisir yang rentan tersebut berdampak pada aspek sosial ekonomi dan sosial budaya penduduk. Kegiatan kegiatan tersebut misalnya industri (berpotensi menimbulkan pencemaran, abrasi dan akresi), reklamasi (perubahan pola arus yang menyebabkan terjadinya abrasi dan akresi), perumahan (limbah padat) pertanian (sedimentasi, pencemaran) kegiatan transportasi laut dan pelabuhan (pencemaran). Berbagai kerusakan dan pencemaran lingkungan ini mengancam kelestarian usaha dan atau mata pencaharian penduduk.

Selain menenggelamkan dusun, bencana abrasi juga menghancurkan lahan pertanian yang ada di Desa Bedono sehingga warga banyak yang akhirnya beralih profesi menjadi buruh pabrik maupun petambak dan nelayan. Salah satu kultivan yang cocok di budidaya di Desa Bedono adalah kerang darah. Kerang darah cocok dibudidaya di Desa Bedono karena dasar perairannya berupa lumpur. Kerang darah (*Anadara granosa*) merupakan salah satu jenis kerang yang berpotensi dan bernilai ekonomis tinggi untuk dikembangkan sebagai sumber

protein dan mineral untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan dan cenderung untuk memilih kondisi lingkungan serta tipe habitat yang terbaik untuk tetap tumbuh dan berkembangbiak. Faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kerang yaitu musim, suhu, salinitas, substrat, makanan, dan faktor kimia air lainnya yang berbeda-beda pada masing-masing daerah. Kerang darah banyak ditemukan pada substrat yang berlumpur.

4.1.3 Deskripsi Responden

1. Analisis Profil Responden

Masalah pada penelitian ini diutamakan untuk mengetahui pengaruh zakat *community development* (ZCD) Baznas dan tingkat ekonomi terhadap kesadaran masyarakat membayar ZIS di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Hal ini ditujukan atau dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara ZCD dan Tingkat Ekonomi terhadap Kesadaran Masyarakat. Sementara untuk teknik penarikan sampel yang digunakan yakni dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang responden. Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 60 eksampelar dan seluruh kuesioner kita dapatkan kembali dan responden sudah mengisi kuesioner dengan baik, benar dan sesuai dengan petunjuk pengisian. Selanjutnya dalam profil responden dibagi menurut jenis kelamin, umur, pendidikan. Sebagian tujuan dari pengelompokan responden yakni untuk mengetahui secara detil profil responden yang dijadikan sampel penelitian. Adapun gambaran profil responden dari hasil penyebaran kuesioner akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	60	100%
Perempuan	-	-
Total	60	100%

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

Profil responden berdasarkan tabel 4.1 jenis kelamin diatas menerangkan bahwa jenis kelamin yang terbanyak dan terbesar pada penelitian ini ialah laki-laki sebanyak 60 orang atau 100%, sehingga dari perbandingan persentase profil responden menurut jenis kelamin maka bisa dilihat bahwa yang paling dominan atau banyak menjadi seorang Pembudidaya Kerang di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak pada penelitian ini adalah laki-laki.

Selanjutnya akan disajikan profil responden berdasarkan umur responden yang bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.2

Profil Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase
20-29 Tahun	14	23,3%
30-39 Tahun	25	41,7%
40-49 Tahun	11	18,3%
>50 Tahun	10	16,7%
Total	60	100%

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yaitu profil responden berdasarkan umur menjelaskan bahwa umur yang terbanyak dan terbesar pada penelitian ini yaitu 30-39 tahun yakni sebanyak 25 orang atau 41,7%, selanjutnya umur yang terbanyak kedua pada penelitian ini yakni 20-29 tahun sebanyak 14 orang atau 23,3%, dan umur terbanyak ketiga pada penelitian ini yakni 11 orang atau 18,3%, serta umur yang terkecil atau terendah pada penelitian ini yakni >40 tahun sebanyak 10 orang atau 20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur yang bekerja sebagai seorang pembudidaya kerang di desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak pada penelitian ini yaitu umur yang berkisaran antara 30-39 tahun.

Dan selanjutnya disajikan profil responden berdasarkan pendidikan terakhir yang bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.3
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SD	7	11,6%
SMP	16	26,7%
SMA	31	51,7%
D3/S1	6	10%
Total	60	100%

Sumber: data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas yakni profil responden berdasarkan pendidikan terakhir bahwa pendidikan terakhir responden yang terbanyak dan terbesar pada penelitian ini adalah SMA sebanyak 31 orang atau 51,7%, pendidikan terakhir terbanyak keduanya dalam penelitian yakni SMP sebanyak 16 orang atau 26,7%, pendidikan terakhir selanjutnya pada penelitian ini yakni SD sebanyak 7 orang atau 11,6%, dan pendidikan terakhir yakni posisi terendah pada penelitian ini adalah D3/S1 sebanyak 9 orang atau 18%, jadi bisa disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang bekerja sebagai seorang pembudidaya kerang di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak pada penelitian ini adalah pendidikan terakhir SMA.

2. Deskripsi Variabel Zakat Community Development (X1)

Untuk melihat pernyataan responden terhadap indicator-indikator variabel zakat community development (X1) akan di uraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Mengenai Zakat Community Development (X1)

Indikator	Frekuensi						Presentase					
	SS	S	N	TS	STS	Total	SS	S	N	TS	STS	Total
X1.1	15	25	18	2	0	60	25%	41,7%	30%	3,3%	0%	100%
X1.2	10	31	17	2	0	60	16,7%	51,7%	28,3%	3,3%	0%	100%
X1.3	9	25	26	0	0	60	15%	41,7%	43,3%	0%	0%	100%
X1.4	5	34	17	4	0	60	8,3%	56,7%	28,3%	6,7%	0%	100%
X1.5	19	22	18	1	0	60	31,7%	36,7%	30%	1,6%	0%	100%
Total	58	137	96	9	0	300	19,34%	45,7%	26,6%	3%	0%	100%

Sumber: data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, secara umum responden yang paling banyak menjawab ialah setuju sebesar 45,7% atas zakat community development (ZCD) untuk bekerja sebagai seorang pembudidaya kerang di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak. Dengan demikian berarti seorang pembudidaya kerang mengakui bahwa zakat community development (ZCD) yang dihasilkan oleh mereka untuk kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, shadaqah (ZIS) di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak sudah baik dan mencukupi kebutuhan.

3. Deskripsi Variabel Sosial Ekonomi Keluarga (X2)

Dan selanjutnya untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator variabel sosial ekonomi keluarga (X2) bisa di uraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Ekonomi (X2)

Indikator	Frekuensi						Presentase					
	SS	S	N	TS	STS	Total	SS	S	N	TS	STS	Total
X1.1	17	22	16	5	0	60	28,3%	36,7%	26,7%	8,3%	0%	100%
X1.2	16	26	18	0	0	60	26,7%	43,3%	30%	0%	0%	100%
X1.3	24	19	17	2	0	60	40%	31,7%	28,3%	0%	0%	100%
X1.4	31	19	10	0	0	60	51,7%	31,7%	16,6%	0%	0%	100%
Total	88	86	61	5	0	240	36,7%	35,8%	25,4%	2,07%	0%	100%

Sumber: data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, secara umum responden yang paling banyak menjawab ialah sangat setuju sebesar 36,67% atas tingkat ekonomi untuk bekerja sebagai seorang pembudidaya kerang di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak. Dengan begitu seorang pembudidaya kerang menganggap tingkat ekonomi untuk kesadaran masyarakat membayar ZIS di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak sudah baik dan mencukupi kehidupan.

4. Deskripsi Variabel Konsumsi Keluarga (Y)

Yang terakhir untuk melihat pernyataan responden terhadap indikator-indikator variabel konsumsi keluarga (Y) akan di uraikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Masyarakat (Y)

Indikator	Frekuensi						Presentase					
	SS	S	N	TS	STS	Total	SS	S	N	TS	STS	Total
Y1	23	27	10	0	0	60	38,3%	45%	16,7%	0%	0%	100%
Y2	25	24	11	0	0	60	41,7%	40%	18,7%	0%	0%	100%
Y3	24	21	15	0	0	60	40%	35%	25%	0%	0%	100%
Y4	24	21	15	0	0	60	40%	35%	25%	0%	0%	100%
Total	96	93	51	0	0	240	40%	38,75%	21,3%	0%	0%	100%

Sumber: data diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, secara umum responden yang paling banyak menjawab ialah sangat setuju sebesar 40% atas kesadaran masyarakat membayar ZIS sebagai seorang pembudidaya kerang di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak. Jadi dengan begitu berarti seorang pembudidaya kerang mengakui kesadaran masyarakat membayar ZIS yang dianjurkan sudah bagus dan mencukupi kehidupan mereka sehari-hari.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen yang telah dibuat. Uji instrumen yang telah dibuat diuji menggunakan spss dengan uji validitas dan reliabilitas. Angket yang akan di uji cobakan dirancang sebanyak 5 butir pertanyaan untuk variabel ZCD, 4 butir pertanyaan untuk variabel tingkat ekonomi, dan 4 butir pertanyaan untuk variabel kesadaran masyarakat.

Adapun ketentuan dalam melakukan pengujian adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) maka butir pertanyaan dari instrumen valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dari instrument tidak valid. Jumlah responden yang digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas adalah 60 responden. Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel *product moment* dengan $df = N-2$. Sehingga nilai $df = 60-2 = 58$, maka besar r_{tabel} adalah 0,2542. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas, digunakan nilai Alpha dan dibandingkan denan r_{tabel} . apabila $\text{Alpha} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan

reliabel, dan jika nilai $\text{Alpha} < r$ tabel maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Berikut ini hasil uji validitas dan reliabilitas dari tiap variabel:

a. Variabel Zakat Community Development (X1)

Uji validitas yaitu ukuran yang memperlihatkan sejauh mana instrumen pengukuran dapat dan bisa mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dapat dikatakan valid jika pearson correlation lebih dari 0,2542. Berikut ini hasil pengujian validitas pada variabel pendapatan (X1). Hasil selengkapnya akan diuraikan pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Validitas ZDC (X1)

No.	Keterangan	Pearson Correlation (r_{hitung})	Rtabel ($\alpha = 5\%$)	Hasil Validitas
1.	X1.1	0,718	0,2542	Valid
2.	X1.2	0,596	0,2542	Valid
3.	X1.3	0,756	0,2542	Valid
4.	X1.4	0,693	0,2542	Valid
5.	X1.5	0,775	0,2542	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data IMB SPSS Statistics 24

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua hasil uji r_{hitung} (dilihat pada bagian Corrected Item-Total Correlation) $> r_{tabel}$ dengan ketentuan $r_{tabel} = 0,2542$ dapat dikatakan bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel ZCD adalah valid.

b. Variabel Tingkat Ekonomi (X2)

Uji validitas yakni ukuran yang memperlihatkan sejauh mana instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila pearson correlation lebih dari 0,2542. Berikut hasil dari pengujian validitas pada variabel sosial ekonomi keluarga (X2). Hasil selengkapnya akan diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Validitas Tingkat Ekonomi

No.	Keterangan	Pearson Correlation (r _{hitung})	R _{tabel} (a = 5%)	Hasil Validitas
1.	X2.1	0,766	0,2542	Valid
2.	X2.2	0,768	0,2542	Valid
3.	X2.3	0,799	0,2542	Valid
4.	X2.4	0,740	0,2542	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data IMB SPSS Statistics 24

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua hasil uji r_{hitung} (dilihat pada bagian Corrected Item-Total Correlation) $> r_{tabel}$ dengan ketentuan $r_{tabel} = 0,2542$ dapat dikatakan bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel tingkat ekonomi adalah valid.

c. Variabel Kesadaran Masyarakat (Y)

Uji validitas yaitu ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran bisa mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila pearson correlation lebih dari 0,2542. Berikut pengujian validitas terhadap variabel kesadaran masyarakat (Y) Hasil selengkapnya akan dijelaskan pada table berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Validitas Kesadaran Masyarakat

No.	Keterangan	Pearson Correlation (r _{hitung})	R _{tabel} (a = 5%)	Hasil Validitas
1.	Y1	0,738	0,2542	Valid
2.	Y2	0,793	0,2542	Valid
3.	Y3	0,849	0,2542	Valid
4.	Y4	0,857	0,2542	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data IMB SPSS Statistics 24

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua hasil uji r_{hitung} (dilihat pada bagian Corrected Item-Total Correlation) $> r_{tabel}$ dengan ketentuan

$r_{\text{tabel}} = 0,02542$ dapat dikatakan bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel kesadaran masyarakat adalah valid.

d. Uji Realibitas

Realibilitas yaitu ukuran yang memperlihatkan konsistensi atau stabil pada alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Dimana Kuisisioner dibilang reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari $>0,60$ sedangkan apabila nilai Cronbac Alpha () $< 0,60$ maka indikator yang dipakai oleh variabel tersebut tidak reliabel. Hasil uji Reliabilitas ialah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha (a)	Nilai Alpha	Hasil Realibilitas
1.	Zakat Community Development (X1)	0,751	0,60	Realibilitas
2.	Tingkat Ekonomi (X2)	0,765	0,60	Realibilitas
3.	Kesadaran Masyarakat (Y)	0,826	0,60	Realibilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data IMB SPSS Statistics 24

Berdasarkan tabel 4.10 diatas bahwa semua nilai Cronbach Alpha melampaui nilai Alpha. Karena nilai seluruh Cronbach Alpha lebih besar pada 0,60 maka bisa disimpulkan bahwa semua instrumen dinyatakan reliabel.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui distribusi data yaitu dengan Uji Normalitas K-S atau Kolmogorov-Smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas K-S atau Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dikatakan terdistribusi normal namun jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data dikatakan

terdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dengan uji K-S atau Kolmogorov-Smirnov:

Table 4.11
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39414554
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.062
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

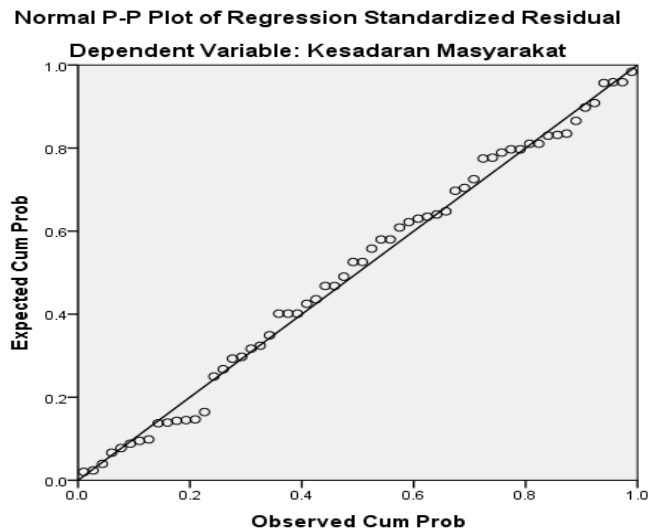
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan IMB SPSS Statistics 24

Tabel 4.11 hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai (Asymp.Sig.2-tailed) pada variabel zakat community development dan tingkat ekonomi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji normalitas yang kedua menggunakan uji grafik P-Plot untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 4.1
Grafik P-Plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data IMB SPSS Statistics 24

Berdasarkan gambar 4.1 grafik P-Plot di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tersebut menyebar disekitar atau mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

4.2.3 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah multikoleniaritas yang harus diatasi, seperti pada model regresi terdapat korelasi antar variable independen dan adanya korelasi. Multikoleniaritas tidak terjadi masalah jika $VIF < 10$ dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,10$. Berikut ini hasil uji multikoleniaritas:

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.368	1.535		.240	.811		
	ZCD	.320	.072	.353	4.469	.000	.889	1.124
	Tingkat Ekonomi	.631	.078	.640	8.113	.000	.889	1.124

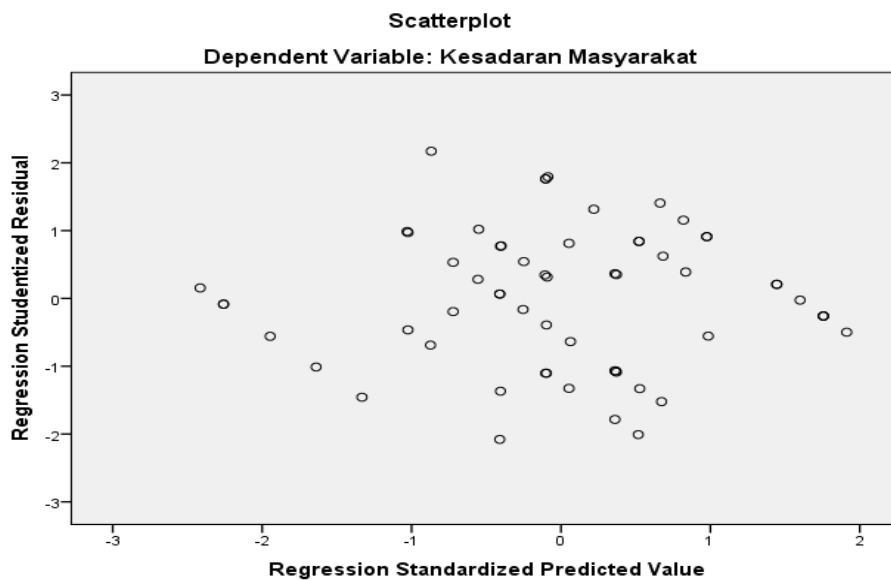
a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat
 Sumber: Hasil Pengolahan Data IMB SPSS Statistics 24

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa semua variabel bernilai VIF <10 dan *tolerance* > 0,10. Sehingga penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data IMB SPSS Statistics 24

Berdasarkan hasil di atas, dapat diperoleh bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar tanpa ada pola yang jelas di bagian atas dan bawah atau di sekitar angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap dependen atau untuk mengetahui pengaruh ZCD dan tingkat ekonomi terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) studi kasus budidaya kerang di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak. Berdasarkan estimasi regresi linier berganda

dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 24 Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.368	1.535		.240	.811		
	ZCD	.320	.072	.353	4.469	.000	.889	1.124
	Tingkat Ekonomi	.631	.078	.640	8.113	.000	.889	1.124

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat
Sumber: Hasil Pengolahan Data IMB SPSS Statistics 24

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan koefisien regresi masing-masing variabel dengan bantuan program SPSS didapat persamaan regresi linear berganda akan dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = kesadaran masyarakat

$$a = 0,368$$

$$b_1X_1 = 0,320$$

$$b_2X_2 = 0,631$$

$$Y = 0,368 + 0,320X_1 + 0,631X_2$$

Bilangan Konstanta memiliki nilai sebesar 0,368 (positif) menetapkan bahwa jika mengabaikan ZCD (X1) dan tingkat ekonomi (X2) maka skor kesadaran masyarakat (Y) ialah 0,368. Artinya akan masih ada konsumsi keluarga walaupun nilai X1 dan X2 terhadap Y bernilai nol (0). Koefisien regresi X1 sebesar 0,320 bernilai (positif) menetapkan bahwa tiap penambahan satu satuan skor ZCD akan meningkatkan skor kesadaran masyarakat sebesar 0,320 dengan menjaga skor tingkat ekonomi (X2) tetap/konstan. Koefisien regresi X2 sebesar

0,631 bernilai (positif) menetapkan bahwa setiap penambahan satu satuan skor tingkat ekonomi akan meningkatkan skor kesadaran masyarakat sebesar 0,631 dengan menjaga skor ZCD (X1) tetap/konstan.

4.2.6 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk membuktikan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel ZDC (X1) dan tingkat ekonomi (X2) terhadap kesadaran masyarakat (Y). Adapun ketentuan yang digunakan dalam uji Anova yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel ZDC (X) pada tingkat ekonomi (Y1) serta kesadaran masyarakat (Y2). Sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel ZDC (X) pada tingkat ekonomi (Y1) serta kesadaran masyarakat (Y2).

Tabel 4.14
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248.575	2	124.288	61.778	.000 ^b
	Residual	114.675	57	2.012		
	Total	363.250	59			

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Tingkat Ekonomi, ZCD

Sumber: Hasil Pengolahan Data IMB SPSS Statistics 24

Berdasarkan tabel output di atas, bahwa masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel ZDC (X1) dan tingkat ekonomi (X2) terhadap kesadaran masyarakat (Y2).

2. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas secara individual dalam menjelaskan variable terikat. Adapun ketentuan yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat,

namun apabila nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak artinya terdapat terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil Uji- t:

Tabel 4.15
Hasil Uji T (Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.368	1.535		.240	.811		
	ZCD	.320	.072	.353	4.469	.000	.889	1.124
	Tingkat Ekonomi	.631	.078	.640	8.113	.000	.889	1.124

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Sumber: Hasil Pengolahan Data IMB SPSS Statistics 24

Berdasarkan tabel output di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) yaitu sebesar 0,000 sehingga Ha diterima dan H0 ditolak artinya terdapat hubungan antara Zakat Community Development (ZCD) dan tingkat ekonomi terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, infaq, shadaqah (ZIS) atau dengan kata lain bahwa Zakat Community Development (ZCD) dan tingkat ekonomi berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, infaq, shadaqah (ZIS).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Adapun ketentuannya yaitu apabila nilai (R^2) mempunyai nilai yang hampir dekat dengan 1 maka terbukti variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berikut hasil uji determinasi:

Tabel 4.16
Hasil Uji Determinasi R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.673	1.418

a. Predictors: (Constant), Tingkat Ekonomi, ZCD

b. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) 0,683 yang artinya angka tersebut mendekati 1 atau tidak sama dengan 0. Sehingga terbukti bahwa variabel ZCD dan tingkat ekonomi berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, infaq, shadaqah (ZIS).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *zakat community development* (ZCD) terhadap kesadaran masyarakat membayar Zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) di Desa Bedono Kecamatan Sayung

Zakat *Community Development* (ZCD) yaitu kegiatan yang mengintegrasikan program-program untuk mengatasi masalah kesehatan, pendidikan, ekonomi dan masalah sosial, dengan menggunakan dana Zakat Infak Shodaqoh. Pendekatan program ini terdiri atas pendekatan komunitas, yaitu pendekatan kelompok masyarakat yang terorganisir dan memiliki kesamaan aktifitas, pendekatan kewilayahan yaitu pendekatan lokasi sebagai sasaran program dengan permasalahan secara geografis dan kependudukan serta pendekatan wilayah sasaran program sesuai dengan kondisi masyarakat.⁴¹ Dengan demikian, ZCD adalah upaya memperkuat upaya posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa bantuan dana zakat untuk usaha produktif, sehingga mustahik sanggup meningkatkan pendapatannya dan membayar kewajiban zakatnya dari hasil usaha atas dana zakat produktif yang diberikan.

⁴¹ Amir. Program Zakat Community Development pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang. 2017. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Makassar).

Variabel (X1) zakat *community development* memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesadaran masyarakat yang dibuktikan pada uji T dengan nilai T hitung sebesar 4,469 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa ZCD merupakan peranan penting bagi seorang pembudidaya kerang dalam kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, dan shadaqah sehingga haruslah di perhatikan bagi masyarakat setempat agar para pembudidaya kerang bisa sejahtera dan melaksanakan keharusan membayar zakat, infaq, dan shadaqah.

Penelitian ini tentu di dukung oleh penelitian Ali Muhammad (2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa desa Bedono tidak memiliki produk khusus dan institusi keuangan, perekonomian dapat tumbuh dan berkembang di desa ini. Hal ini karena di desa tersebut sudah ada industri pariwisata dan perikanan yang dapat dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat Bedono. Desa Bedono memiliki 22,4 hektare hutan mangrove dan destinasi lainnya. Beberapa variabel yang ada juga cukup dan dapat membantu mustahiq di desa Bedono untuk berkembang dan menjadi mandiri. Namun, belum disebutkan program atau kegiatan apa yang Penelitian ingin mengukur implementasi dari 5 aspek, yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, kepedulian sosial dan dakwah. Sedangkan, penulis menganalisis berdasarkan prinsip, aspek dan tahapan. 36 dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak untuk menerapkan zakat *community development*. Selain itu Tingkat ekonomi adalah peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Maksudnya ialah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, ekonomi dikatakan mengalami peningkatan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

4.3.2 Pengaruh tingkat ekonomi terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar ZIS di Desa Bedono Kecamatan Sayung

Tingkat ekonomi (X2) ialah sebagai segala sesuatu yang berkaitan keadaan, kondisi perekonomian seseorang yang baik sehingga dapat terpenuhi dalam kehidupan sehari-harinya. Variabel (X2) tingkat ekonomi memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesadaran masyarakat yang dibuktikan pada uji T sebesar 8,113 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ekonomi ialah peranan penting bagi seorang pembudidaya kerang dalam kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, dan shadaqah sehingga haruslah di perhatikan bagi pembudidaya kerang setempat agar bisa sejahtera dan melaksanakan keharusan membayar zakat, infaq, dan shadaqah.

Menurut Amir (2019) Kesadaran merupakan satu-satunya tingkat kehidupan mental yang secara langsung tersedia bagi kita. Pikiran-pikiran dapat mencapai kesadaran dari dua arah yang berbeda. Pertama dari sistem sadar perseptual yang diarahkan ke dunia luar dan bertindak sebagai medium persepsi terhadap stimulus-stimulus eksternal. Dengan kata lain, apa yang kita persepsikan melalui organ-organ pancaindra kita bila tidak terlalu mengancam akan memasuki kesadaran. Sumber kedua dari elemen-elemen sadar berasal dari dalam struktur mental dan meliputi pikiran-pikiran yang tidak mengancam dari alam prasadar (kepra-sadaran), dan juga pikiran-pikiran yang mengancam tetapi tersamar dengan baik dari ketidaksadaran. Kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).⁴²

⁴² Syafiq, A. (2018). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF). *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(2).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel ZCD (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat (Y). Sehingga semakin tinggi hasil dari ZCD keluarga seorang pembudidaya kerang di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak maka akan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, dan shadaqah. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan ZCD berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, dan shadaqah telah sesuai.
2. Variabel tingkat ekonomi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran masyarakat (Y). Sehingga semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga seorang pembudidaya kerang di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak maka akan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat keluarga pembudidaya kerang. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan tingkat ekonomi berpengaruh positif terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat, infaq, dan shadaqah di Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak telah sesuai.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Zakat *Community Development* (ZCD) sebaiknya terus memberikan dampingan kepada komunitas masyarakat agar mereka dapat mandiri dalam mengolah hasil budidaya kerang tersebut hingga proses pemasarannya yang mencakup sampai ke luar Kabupaten.
2. Bagi masyarakat atau komunitas mustahik di Desa Bedono sekiranya diperlukan juga upaya dan inisiatif agar tidak selalu bergantung kepada

Zakat Community Development (ZCD) sehingga dapat secepatnya menjadi Muzaki dan dapat membantu pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Demak.

3. Perlunya inisiatif dan inovasi terhadap perkembangan dalam melaksanakan budidaya kerang agar nantinya hasil dari budidaya kerang maksimal dan tidak mengalami gagal panen.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Amir. (2019). Program Zakat Community Development pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Enrekang. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Makassar).

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauzi, M. F., & Huda, M. (2021). Peran Zakat Community Development (ZCD) Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat (Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Pegat Batumbuk Kabupaten Berau). Artikel Ilmiah.

Gaffar, C. S. P. A. (2017). *Dampak Zakat, Infaq dan Sedekah Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Pada El-Zawa Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Berbasis Multivariate dengan Program (IMB SPSS)* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.

Handayani, N. (2020). *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Isnaini, Y. (2018). Pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, tingkat keimanan dan kepercayaan terhadap motivasi muzakki profesi: studi kasus di Rumah Zakat Cabang Semarang. *UIN Walisongo Semarang*.

Nuratikah Azzahra, A. (2021). *Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Pekanbaru Makmur Di Baznas Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

- Ryandono, M. N. H., & Wijayanti, I. (2019). Transformasi Tata Kelola Lembaga Zakat pada Pemberdayaan Social Entrepreneur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 135-155.
- Siti Aminah Chaniago, Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan, *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, vol.15 No. 1 (Juni 2015), 49.
- Sobaya, S. (2020). Implementasi Zakat Community Development (ZCD) pada Program Sosial Ekonomi Baznas Kota Makassar di Kelurahan Cambaya.
- Sulistyo, H., Cahyono, B., & Aniek, S. (2016). Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) BAZDA untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 14(1), 47-69.
- Sinambela, Lijan Poltak, Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Siregar, Syofian, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF). *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(2).
- Yayasan Cendekia Solution Yogyakarta, “Modul Pelatihan Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS”, (Walisongo Press).
- Zahreza Fajar Setiara Putra, Mohammad Sholeh dan Naniek Widyastuti, “Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0”, *Jurnal JARKOM* Vol. 1 No. 2 Januari 2014.

Zahro, V. F. (2017). *Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh (Zis), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2013-2016* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Kuisisioner Penelitian dan Jawaban

KUISISIONER PENELITIAN

NAMA :

USIA :

PENDIDIKAN :

ALAMAT :

JENIS KELAMIN :

No	Variabel	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Zakat Development Community (ZDC)	ZCD yang diadakan sudah sesuai dengan kondisi masyarakat					
		ZCD selalu berpartisipasi dalam perkembangan budidaya kerang					
		ZCD bermanfaat dan membantu warga dalam meningkatkan					
		ZCD tetap akan melangsungkan program-programnya untuk membantu masyarakat					
		ZDC selalu kompak dan bersinergi dengan masyarakat					
2.	Tingkat	Tingkat ekonomi yang tinggi					

	Ekonomi	membuat saya sadar untuk membayar zakat dan bisa meningkatkan ekonomi saya					
		Dengan tingginya tingkat ekonomi yang saya peroleh bisa mempengaruhi besaran zakat, infaq, dan shadaqah yang saya berikan					
		Tingkat ekonomi yang tinggi bisa membuat saya untuk manajemen zakat yang harus saya berikan dan keluarga saya s					
		Tingkat ekonomi yang tinggi mampu membuat saya memberikan bantuan kepada yang membutuhkan sesuka hati.					
3.	Kesadaran Masyarakat	ZCD dan tingkat ekonomi membuat saya paham bahwa saya tetap harus berzakat, bersedekah dan berinfaq dari penghasilan yang saya dapatkan					
		ZCD dan tingkat ekonomi membuat saya mengetahui pentingnya membayar zakat					
		ZCD dan tingkat ekonomi membuat saya bersikap untuk tetap melakukan pengeluaran					

		zakat, sedekah dan infaq					
		ZCD dan tingkat ekonomi membuat saya bersemangat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah.					

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT (ZCD) X1					TOTAL X1	TINGKAT EKONOMI X2				TOTAL X2	KESADARAN MASYARAKAT Y				TOTAL Y
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		Y1	Y2	Y3	Y4	
5	4	4	3	3	19	4	4	4	3	15	4	4	3	3	14
3	4	3	3	3	16	4	4	4	3	15	4	4	3	3	14
5	3	5	4	5	22	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
4	3	3	4	3	17	4	3	3	3	13	3	3	3	3	12
4	2	3	4	4	17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
5	3	4	4	5	21	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
3	4	5	4	5	21	3	4	5	5	17	4	5	5	5	19
5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
2	3	4	2	3	14	2	3	3	3	11	3	3	3	3	12
4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
3	4	3	3	5	18	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
3	4	5	4	5	21	3	4	5	5	17	4	5	5	5	19
5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
4	3	3	4	3	17	2	3	3	3	11	3	3	3	3	12
5	4	4	5	4	22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
4	4	5	5	5	23	3	4	5	5	17	4	5	5	5	19
5	4	5	4	5	23	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
4	3	3	2	3	15	2	3	3	3	11	3	3	3	3	12
2	4	3	3	3	15	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
5	4	4	3	5	21	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20

3	4	3	4	3	17	3	4	5	5	17	4	5	5	5	19
4	3	4	3	2	16	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	11	3	3	3	3	12
5	4	5	5	4	23	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	3	3	4	4	18	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
4	3	3	4	3	17	3	4	5	5	17	4	5	5	5	19
3	3	4	2	3	15	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15
4	3	3	4	3	17	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
3	4	3	3	4	17	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
4	3	3	4	4	18	4	3	3	4	14	5	4	5	4	18
4	5	4	4	5	22	5	3	5	5	18	5	4	4	5	18
5	5	4	4	4	22	4	3	4	4	15	5	3	4	4	16
4	5	4	5	4	22	4	3	3	3	13	4	4	5	4	17
4	4	4	4	3	19	3	5	3	4	15	5	5	4	3	17
3	4	3	2	3	15	3	5	3	4	15	4	4	5	3	16
3	4	3	4	3	17	4	5	4	4	17	5	3	4	3	15
3	4	4	4	3	18	5	5	4	4	18	5	3	4	3	15
3	4	3	4	4	18	4	5	4	3	16	4	4	4	4	16
4	3	3	3	4	17	4	4	4	4	16	4	5	3	4	16
4	4	3	3	4	18	5	4	3	5	17	4	4	3	4	15
4	4	4	4	4	20	2	4	3	5	14	4	4	4	4	16
3	3	4	4	5	19	5	4	4	5	18	3	3	4	5	15
4	3	4	4	5	20	3	4	5	5	17	4	3	4	5	16
4	5	4	4	5	22	4	3	5	4	16	4	5	4	5	18
4	4	4	4	4	20	5	4	4	5	18	4	4	4	4	16
3	4	3	3	4	17	4	3	3	4	14	5	4	3	4	16
5	5	3	3	4	20	4	3	3	5	15	5	5	3	4	17
4	3	4	3	4	18	4	4	5	5	18	4	5	5	4	18
5	5	4	4	5	23	3	3	4	5	15	5	5	4	5	19
4	4	4	4	5	21	3	4	3	5	15	4	4	4	5	17
5	4	5	5	5	24	3	3	5	5	16	5	4	5	5	19
5	4	5	4	5	23	3	3	4	4	14	5	4	5	5	19
4	4	3	3	3	17	4	3	3	4	14	4	4	3	3	14
3	4	3	4	3	17	4	4	3	5	16	3	4	3	3	13
3	4	4	4	4	19	3	4	4	5	16	3	4	4	4	15
3	2	3	3	4	15	5	4	5	4	18	3	5	5	4	17
4	5	4	4	4	21	3	3	4	4	14	4	5	4	4	17
4	4	3	3	4	18	4	4	5	5	18	4	5	3	4	16
3	4	3	4	4	18	3	4	5	5	17	5	4	5	4	18

Lampiran 2.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Variabel ZCD (X1)

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	ZCD
x1.1	Pearson Correlation	1	.267*	.431**	.385**	.416**	.718**
	Sig. (2-tailed)		.039	.001	.002	.001	.000
	N	60	60	60	60	60	60
x1.2	Pearson Correlation	.267*	1	.282*	.259*	.321*	.596**
	Sig. (2-tailed)	.039		.029	.046	.012	.000
	N	60	60	60	60	60	60
x1.3	Pearson Correlation	.431**	.282*	1	.434**	.561**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.001	.029		.001	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
x1.4	Pearson Correlation	.385**	.259*	.434**	1	.409**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.002	.046	.001		.001	.000
	N	60	60	60	60	60	60
x1.5	Pearson Correlation	.416**	.321*	.561**	.409**	1	.775**
	Sig. (2-tailed)	.001	.012	.000	.001		.000
	N	60	60	60	60	60	60
ZCD	Pearson Correlation	.718**	.596**	.756**	.693**	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.751	.751	5

b) Variabel Tingkat Ekonomi (X2)

Correlations

	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	Tingkat Ekonomi

x2.1	Pearson Correlation	1	.518**	.418**	.339**	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.008	.000
	N	60	60	60	60	60
x2.2	Pearson Correlation	.518**	1	.467**	.405**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	60	60	60	60	60
x2.3	Pearson Correlation	.418**	.467**	1	.586**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60
x2.4	Pearson Correlation	.339**	.405**	.586**	1	.740**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.000		.000
	N	60	60	60	60	60
Tingkat Ekonomi	Pearson Correlation	.766**	.768**	.799**	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.765	.770	4

c) Variabel Kesadaran Masyarakat (Y)

Correlations

		y1	y2	y3	y4	Kesadaran Masyarakat
y1	Pearson Correlation	1	.444**	.506**	.476**	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
y2	Pearson Correlation	.444**	1	.538**	.595**	.793**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60
y3	Pearson Correlation	.506**	.538**	1	.681**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60
y4	Pearson Correlation	.476**	.595**	.681**	1	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60
Kesadaran Masyarakat	Pearson Correlation	.738**	.793**	.849**	.857**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.826	.825	4

Lampiran 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39414554
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.062
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

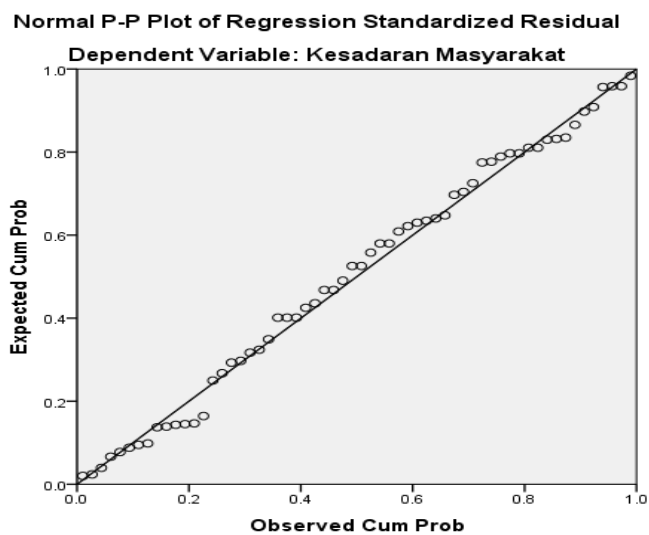
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Grafik P-Plot



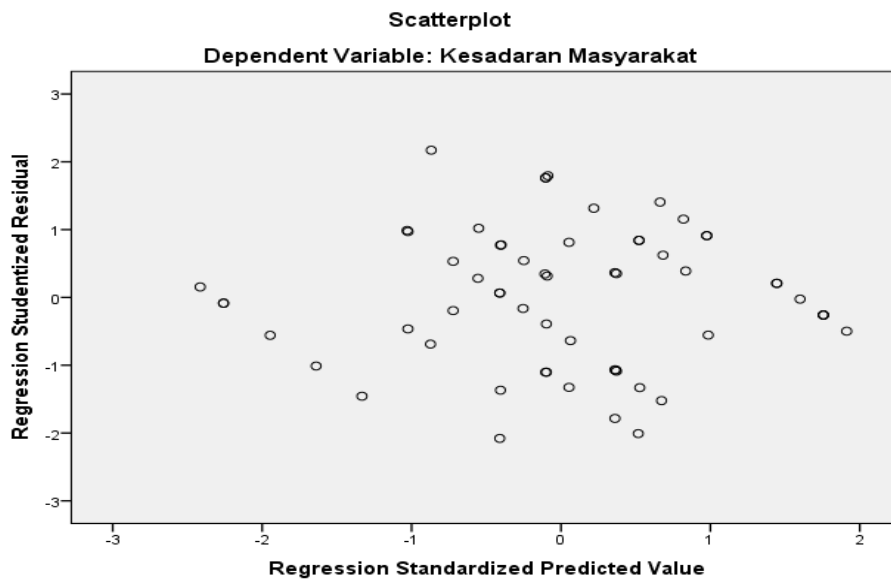
b. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.368	1.535		.240	.811		
	ZCD	.320	.072	.353	4.469	.000	.889	1.124
	Tingkat Ekonomi	.631	.078	.640	8.113	.000	.889	1.124

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

c. Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran 4

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.368	1.535		.240	.811		
	ZCD	.320	.072	.353	4.469	.000	.889	1.124
	Tingkat Ekonomi	.631	.078	.640	8.113	.000	.889	1.124

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Lampiran 5

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248.575	2	124.288	61.778	.000 ^b
	Residual	114.675	57	2.012		
	Total	363.250	59			

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Tingkat Ekonomi, ZCD

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	.368			1.535	
	ZCD	.320	.072	.353	4.469	.000	.889	1.124
	Tingkat Ekonomi	.631	.078	.640	8.113	.000	.889	1.124

a. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Hasil Uji Determenasi R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.673	1.418

a. Predictors: (Constant), Tingkat Ekonomi, ZCD

b. Dependent Variable: Kesadaran Masyarakat

Lampiran 6

Tanggapan Responden

1. ZCD

x1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.3	3.3	3.3
	3	18	30.0	30.0	33.3
	4	25	41.7	41.7	75.0
	5	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3.3	3.3	3.3
	3	17	28.3	28.3	31.7
	4	31	51.7	51.7	83.3
	5	10	16.7	16.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	26	43.3	43.3	43.3
	4	25	41.7	41.7	85.0
	5	9	15.0	15.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	6.7	6.7	6.7
	3	17	28.3	28.3	35.0
	4	34	56.7	56.7	91.7
	5	5	8.3	8.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.7	1.7	1.7
	3	18	30.0	30.0	31.7
	4	22	36.7	36.7	68.3
	5	19	31.7	31.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

b. Tingkat Ekonomi

x2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	8.3	8.3	8.3
	3	16	26.7	26.7	35.0
	4	22	36.7	36.7	71.7
	5	17	28.3	28.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	18	30.0	30.0	30.0
	4	26	43.3	43.3	73.3
	5	16	26.7	26.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	28.3	28.3	28.3
	4	19	31.7	31.7	60.0
	5	24	40.0	40.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

x2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	16.7	16.7	16.7
	4	19	31.7	31.7	48.3
	5	31	51.7	51.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

c. Kesadaran Masyarakat

y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	16.7	16.7	16.7
	4	27	45.0	45.0	61.7
	5	23	38.3	38.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	18.3	18.3	18.3
	4	24	40.0	40.0	58.3
	5	25	41.7	41.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	15	25.0	25.0	25.0
	4	21	35.0	35.0	60.0
	5	24	40.0	40.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	15	25.0	25.0	25.0
	4	21	35.0	35.0	60.0
	5	24	40.0	40.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Lampiran 7
Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Kharisuddin
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 14 Juni 1997
Alamat : Desa Berahan Wetan Rt 01 Rw 02,
Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak
Email : mkharisuddin@gmail.com
No. Hp : 085741466662

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 1 Berahan Wetan, lulus tahun 2009
2. MTs Raudlotut Tholibin, lulus tahun 2012
3. MA Al-Ma'ruf, lulus tahun 2015
4. Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Angkatan 2015
UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 25 Mei 2022



Muhammad Kharisuddin

NIM: 1505026168